

**DAMPAK TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS INKLUSI
SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(PENELITIAN PADA PERPUSTAKAAN DESA SIMPANG UTAMA
KABUPATEN BENER MERIAH)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

DIANA

NIM. 190503156

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu
Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

DIANA
190503156

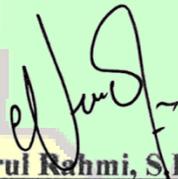
**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.
NIP. 197307281999032002


Nurul Rahmi, S.IP., M.A.
NIDN. 2031079202

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

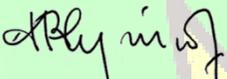
Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 06 Januari 2022
03 Jumadil Akhir 1443 H**

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002**

Sekretaris


**Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202**

Penguji I


**Drs. Nasruddin As, M.Hum
NIP. 196212151993031002**

Penguji II


**Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Darussalam – Banda Aceh**




**Dr. Fauzi Ismail, M.SI
NIP. 196805111994021001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIANA
NIM : 190503156
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



DIANA

NIM. 190503156

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan anugerah, kesempatan, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam penulis haturkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, manusia dengan suri teladan serta anugerah dari Allah bagi seluruh alam semesta, serta kepada keluarga dan para sahabat yang telah menuntut umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat Rahman dan Rahim-Nya penulis telah selesai menyusun skripsi ini guna melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun judul skripsi yang penulis angkat yaitu “Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud kecuali berkat bantuan semua pihak, maka izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Rahmi, S.IP.,M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih pula kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta seluruh staffnya, dan juga kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan beserta seluruh staffnya, serta segenap dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda

Aceh yang telah membekali ilmu kepada penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada kedua orangtuaku Bapak dan Mamak, kepada Adik ku dan juga Ibu ku yang selalu memberi semangat, dukungan, kasih sayang dan do'a kepada penulis. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Ibu Nova Nasrita, Fian Mega Oktavia, S.IP, Cut Dara Thahira A.Md, Chairunnisa A.Md, Ananda Raudah Mauliza S.IP, Sindy Restiana S.Pd, Serta teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 yang telah memberi dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik berupa moril maupun materil. Segala bentuk bantuan yang diberikan tidak akan pernah penulis lupakan.

Kebenaran selalu datang dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin Ya Robbal 'alamin.*

Banda Aceh, 10 Januari 2022

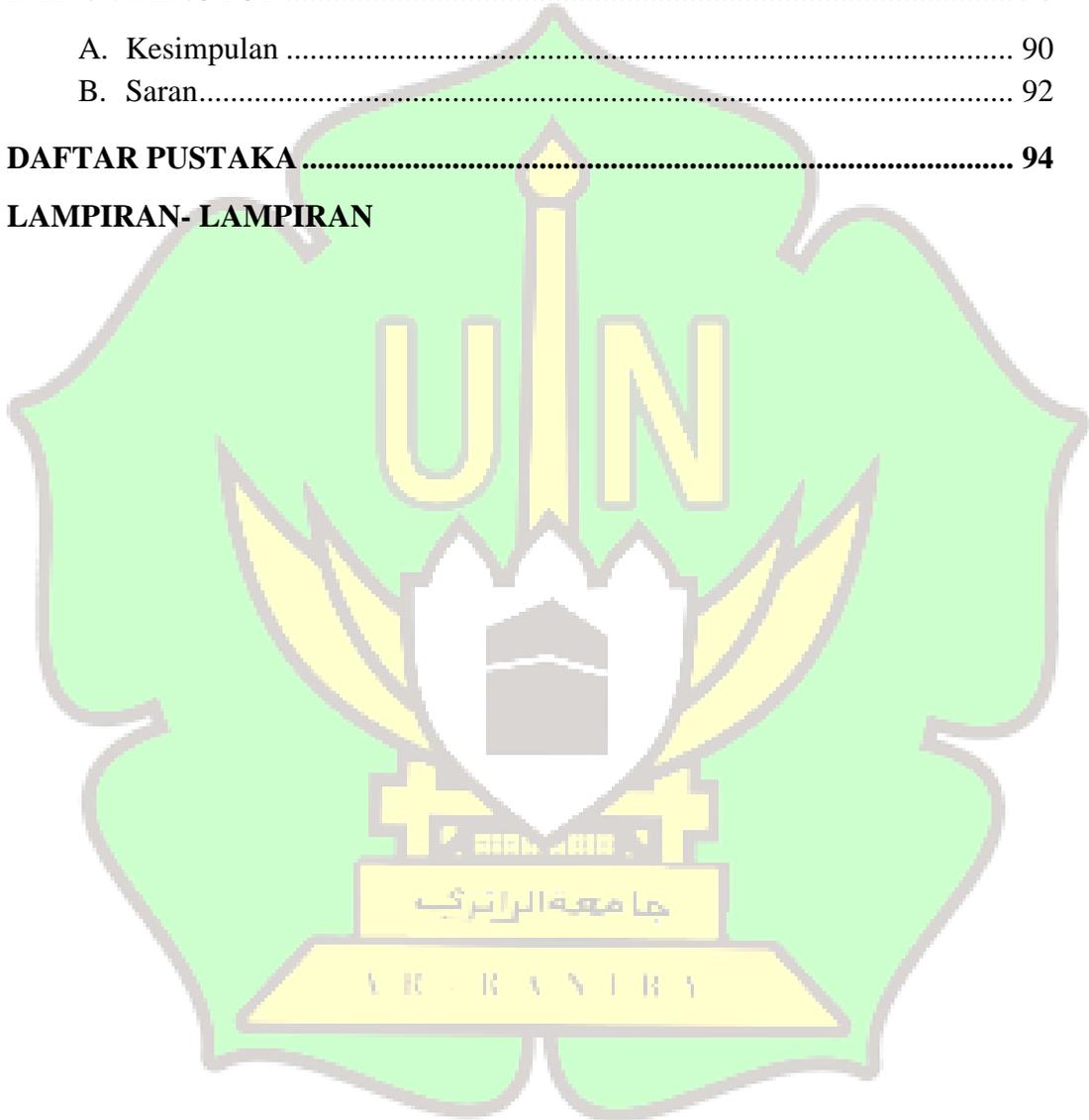
Penulis,

DIANA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Pustaka.....	16
B. Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial	21
1. Pengertian Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial..	21
2. Tujuan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial	23
3. Landasan Hukum Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial	25
4. Manfaat Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial	27
5. Karakteristik Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial	27
C. Kesejahteraan Masyarakat	28
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	28
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
E. Kredibilitas Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	58
1. Hasil Penelitian.....	58
2. Pembahasan	81
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah

Lampiran 4 Daftar Pedoman Wawancara dengan Kepala Desa, Pengelola Perpustakaan Desa dan Masyarakat desa Simpang Utama

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat (penelitian pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat (Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yaitu Kepala Desa Simpang Utama, satu (1) orang pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama, serta tiga (3) masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah. Dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat tersebut yaitu: bisa membuka peluang usaha baru, seperti membuka usaha budidaya jamur tiram, usaha jamur tiram krispi, serta membuka usaha dodol dari labu siam. Dampak positif lainnya bagi kesejahteraan masyarakat yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, sosial dan lainnya yang semakin membaik di Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah. Adapun kendala yang dihadapi dalam menjalankan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yaitu kurangnya Sumber daya manusia (SDM), kurangnya tenaga pengelola perpustakaan desa, serta minimnya keinginan masyarakat untuk datang ke Perpustakaan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perpustakaan.

Kata Kunci : Transformasi Perpustakaan desa, inklusi sosial, kesejahteraan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) nomor 005 Tahun 2011, bahwa perpustakaan desa atau kelurahan merupakan perpustakaan yang di selenggarakan oleh pemerintah desa atau kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa atau kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan *gender*.¹ Perpustakaan desa berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat yang bersangkutan.²

Perpustakaan desa memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, diharapkan pengembangan perpustakaan desa mendapat perhatian serius dalam rangka mencerdaskan masyarakat. Keberadaan perpustakaan akan memperluas cara berfikir masyarakat, mendukung prakarsa dan swadaya masyarakat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan. Keberhasilan perpustakaan desa dapat di tinjau dari keberhasilan dalam menyediakan informasi bagi pengguna berdasarkan tinggi rendahnya kemampuan perpustakaan tersebut dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat kegiatan belajar mandiri serta pusat pelayanan informasi dan rekreasi bagi masyarakat. agar perpustakaan desa dapat melayani masyarakat dengan sebaik-

¹Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Khusus. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Diakses melalui <https://www.scribd.com/doc/105065647/Standar-Nasional-Perpustakaan-SNP-Bidang-Perpustakaan-Umum-dan-Perpustakaan-Khusus> pada 14 Januari 2021

² Sutarno. *Membina perpustakaan desa* (Jakarta : Sagung Seto, 2008) , hal. 1-3.

baiknya, perpustakaan perlu di kelola menurut sistem dan ketentuan umum yang berlaku, di samping pengembangan, pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan, dengan melibatkan semua komponen yang ada baik pemerintah maupun masyarakat desa yang bersangkutan.³

Model transformasi yang kini dikembangkan oleh perpustakaan umum ataupun perpustakaan desa adalah perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan menjadikan program penguatan literasi untuk kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial juga tidak hanya mempertahankan eksistensi atau perpustakaan saja, akan tetapi juga merupakan salah satu bentuk dukungan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mendukung program berkelanjutan atau *sustainable Development Goals* (SDG's). sebagaimana seruan IFLA yang meminta kepada semua pihak untuk menjadikan semua perpustakaan di setiap bagian dunia menjadi mitra dalam perencanaan pembangunan nasional dan daerah di setiap negara serta mendorong agar perpustakaan masuk dalam rencana nasional untuk SDGs.⁴ Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk

³Isna Thai Riyanda "Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan desa sekup Kabupaten Deli Serdang dlam program pemberdayaan masyarakat". Skripsi Universitas Sumatera Utara. Diakses melalui <http://repositori.usu.ac.id> pada 14 Januari 2021

⁴Rani Auliawati Rahman, Strategi sukses transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera studi pada Perpustakaan Desa Gampingan membaca Malang, (Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjajaran, 2019), hal.907. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/338983808_Strategi_Sukses_Transformasi_Perpustakaan_Desa_Berbasis_Inklusi_Sosial_untuk_Masyarakat_Sejahtera_Studi_Pada_Perpustakaan_Desa_Gampingan_Gemar_Membaca_Malang pada 14 januari 2021

menerima perubahan, serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak azasi manusia, sesuai dengan tujuan SDGs.⁵

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pengguna. Tujuan kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah untuk meningkatkan literasi informasi berbasis TIK, dan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat memperkuat peran dan fungsi perpustakaan, agar tidak hanya sekedar tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, Perpustakaan desa yang bertransformasi merupakan perpustakaan yang menyediakan layanan untuk siapapun tidak memandang orang berdasarkan kepentingan sosial maupun ekonomi. Perpustakaan berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat sehingga menjadi tempat aktivitas untuk melatih keterampilan. Sehingga tidak hanya menjadikan masyarakat desa yang cerdas, tetapi juga masyarakat sejahtera melalui koleksi *life skill* yang ada di perpustakaan, dan perpustakaan desa dapat melakukan variasi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sumber daya yang mereka miliki.

Menurut Daksa Fondation dalam penelitian Isna Thai Riyanda mendefinisikan bahwa masyarakat inklusi adalah masyarakat yang terbuka dan universal serta ramah bagi semua, yang setiap anggotanya saling mengakui keberadaan, menghargai dan mengikut sertakan perbedaan. Setiap warga masyarakat

⁵Riki Arianto, diakses melalui <https://dipersip.riau.go.id/post/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-dan-sdgs> pada 21 Januari 2021

inklusi, baik yang memiliki perbedaan pada umumnya maupun yang memiliki perbedaan khusus yang sangat menonjol, punya tanggung jawab lewat perannya masing-masing dalam mengupayakan kemudahan, agar setiap warga masyarakat secara inklusif dapat memenuhi kebutuhannya, melaksanakan kewajibannya dan mendapatkan haknya terhadap semua bidang kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.⁶

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia secara serius melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Perpustakaan Nasional RI telah menetapkan program ini serta menjadikan perpustakaan sebagai salah satu program prioritas nasional percepatan pengentasan kemiskinan di Indonesia.⁷ Hal tersebut didasari oleh perpustakaan yang dianggap mampu menjadi wadah dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan informasi baik itu berupa buku, penyediaan internet, dan ketersediaan ruang belajar dan kegiatan yang dilakukan perpustakaan bersama masyarakat sehingga mampu mendorong terciptanya masyarakat yang berkembang dan sejahtera.

Berbagai program pembangunan berkelanjutan kini tidak hanya di pusat kota akan tetapi sudah merambat dan dilakukan di daerah pedalaman ataupun pelosok seperti desa. Untuk itulah, Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial

⁶Isna Thai Riyanda “Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan desa sekip Kabupaten Deli Serdang dlam program pemberdayaan masyarakat”. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Diakses melalui <http://repositori.usu.ac.id> pada 06 September 2021.

⁷Rani Auliawati Rahman, Strategi sukses transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera studi pada Perpustakaan Desa Gampingan membaca Malang, (Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjajaran, 2019), hal 907 diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/338983808_Strategi_Sukses_Transformasi_Perpustakaan_Desa_Berbasis_Inklusi_Sosial_untuk_Masyarakat_Sejahtera_Studi_Pada_Perpustakaan_Desa_Gampingan_Gemar_Membaca_Malang pada 14 januari 2021

yang diselenggarakan oleh Bappenas dan Perpustakaan Nasional RI banyak memfokuskan kepada perpustakaan yang berada di daerah ataupun desa, hal ini dikarenakan perpustakaan desa didirikan dan letaknya berada di tengah-tengah masyarakat desa dimana tujuan dari didirikan perpustakaan desa adalah agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat desa sehingga lebih mudah mengakses informasi dan tidak perlu datang ke perpustakaan yang ada di kota, dimana koleksi, layanan dan kegiatan yang disediakan sesuai dengan ciri khas masyarakat desa sekitar. Pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan juga didukung oleh presiden Joko Widodo, yang mengatakan bahwa anggaran yang ada pada program pembangunan desa juga harus digunakan untuk pembangunan perpustakaan desa dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar masyarakat desa semakin gemar membaca. Pernyataan itu merupakan suatu dukungan bahwa perpustakaan desa memiliki peranan penting untuk menjadi sarana belajar sepanjang hayat dan bergiat.⁸

Menurut Rembe dalam penelitian Liyony Wijayanti dan Ihsanudin Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan

⁸Kuwado F, jokowi janji dana desa dipakai untuk perpustakaan, diakses melalui <http://nasional.kompas.com/read/2017/09/14/1672971/jokowi-janji-dana-desa-dipakai-untukperpustakaan> diakses pada 21 Maret 2021

sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.⁹

Usaha meningkatkan kesejahteraan sosial tentu membutuhkan atau mengikut sertakan beberapa pihak baik dari pemerintah, organisasi, lembaga, keluarga dan bahkan masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang menjadi pendukung sebagai tolak ukur berlanjut atau tidaknya suatu kegiatan yang dibuat demi kesejahteraan sosial. Seperti yang kita ketahui, masih banyak masyarakat yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak seperti kebutuhan akan informasi, literasi dan pendidikan. Sejahtera juga impian bagi setiap manusia, untuk mencapai impian tersebut manusia melakukan berbagai cara dan upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing sebagai komponen utama untuk kesejahteraan.

Pada saat ini Pembangunan perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, perpustakaan sebagai pusat informasi dan pusat kegiatan masyarakat dapat menjadi wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi pemberdayaan masyarakat. hal ini menjadikan perpustakaan sebagai ruang untuk berbagi pengetahuan perpustakaan, ruang untuk belajar kontekstual, dan perpustakaan sebagai ruang berlatih keterampilan kerja. Pemerintah berharap dengan adanya transformasi berbasis inklusi sosial ini dapat menghasilkan dampak yang luar biasa di tengah masyarakat desa. Perpustakaan

⁹Liyony Wijayanti dan Ihsanuudin, Strategi Peningkatan Kesehatan Masyarakat Layanan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan: *Jurnal Agriekonomika*. Vol.2. No. 2, 2013. Hal 140. Diakses melalui <https://journal.trunojoyo.ac.id/> pada 21 Maret 2021
<https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/433> diakses pada 15 Juni 2020

berperan bukan hanya mencerdaskan masyarakat tetapi juga mensejahterakan masyarakat baik di tingkat keluarga maupun masyarakat secara luas.

Di Kabupaten Bener Meriah sudah ada 3 perpustakaan desa yang telah melakukan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi Sosial, yaitu Perpustakaan Desa Simpang Utama, Perpustakaan Desa Puja Mulia, dan Perpustakaan Desa Sp. Rahmat. Namun, penulis hanya meneliti satu perpustakaan Desa saja yaitu Perpustakaan Desa simpang utama yang diberi nama perpustakaan Desa Tolabul Ilmi. Perpustakaan ini terletak di Desa Simpang Utama, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah, dimana mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani dan wirausaha.

Pada tanggal 20 Desember 2020 penulis melakukan wawancara awal dengan dua orang pengelola perpustakaan desa simpang utama yaitu Ibu Nova dan Ibu Masda. Ibu Nova mengatakan bahwasanya perpustakaan desa tersebut hanyalah perpustakaan desa biasa, kemudian di tahun 2019 perpustakaan nasional mengadakan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang mana pada saat itu juga perpustakaan desa simpang utama berubah menjadi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Kegiatan yang dilakukan setelah perpustakaan berubah menjadi perpustakaan inklusi sosial yaitu, kegiatan pengenalan kepada masyarakat desa tentang apa itu perpustakaan berbasis inklusi sosial, pengenalan tentang koleksi apa saja yang ada di perpustakaan desa. Ibu Nova juga mengatakan bahwa Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial masih baru, sehingga masih banyak masyarakat yang belum paham dan banyak yang belum mengetahuinya.¹⁰

Ibu Masda mengatakan bahwa Perpustakaan Desa simpang utama telah mengembangkan beberapa kegiatan atau program yang sudah berhasil dilaksanakan dalam upaya mensejahterakan masyarakat di desa simpang utama, dan Sebelum melakukan beberapa kegiatan tersebut pengelola perpustakaan desa melakukan perencanaan kegiatan, yang nantinya setiap kegiatan yang dibuat akan dilaporkan kepada penanggung jawab perpustakaan yaitu kepada bapak kepala desa. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh perpustakaan antara lain, Pelatihan pembuatan jamur tiram oleh ibu ria yang bekerjasama dengan pemuda karang taruna, pelatihan pembuatan jamur tiram krispi, pelatihan pembuatan dodol dari Kopi oleh ibu-ibu PKK, pelatihan pembuatan Peyek dari daun labu siam (labu jipang) oleh ibu-ibu PKK, pelatihan pembuatan dodol dari labu siam (labu jipang) oleh ibu-ibu PKK, pelatihan pembuatan donat oleh ibu-ibu PKK, serta pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari gelas minuman ale-ale oleh ibu-ibu PKK. Beliau juga mengatakan bahwa perpustakaan desa telah menyiapkan berbagai aspek yang sehubungan dengan pengembangan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang dapat meningkatkan taraf hidup serta meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk menyediakan koleksi yang masyarakat butuhkan sesuai dengan mayoritas pekerjaan masyarakat yang ada di desa simpang utama. Seperti, menyediakan bahan bacaan untuk anak-anak yang ada di desa, dan penyediaan komputer untuk memudahkan masyarakat mengakses informasi.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Ibu Nova Nasrita, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama, Pada 29 Desember 2020, Pukul 15:00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Masda Sari, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama, Pada 29 Desember 2020, Pukul 15:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis, walaupun perpustakaan sudah melakukan beberapa program yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan perekonomian masyarakat, kenyataannya tidak seperti itu, masyarakat di desa tersebut terlihat biasa saja, tidak ada melakukan kegiatan baru, tidak ada melakukan aktivitas yang baru dan juga tidak ada buka usaha baru yang bisa mendongkrak kesejahteraan ekonomi mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimanakah dampak dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat, maka penulis tertarik mengambil judul “**Dampak Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat menarik permasalahan yang nantinya akan dilakukan pengkajian serta juga akan dilakukan pembahasan yang jauh lebih mendalam lagi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat?**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari transformasi perpustakaan desa berbasis unklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri mengenai Dampak dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini pada umumnya diharapkan menjadi pedoman dan masukan bagi pengelola perpustakaan desa simpang utama kabupaten bener meriah khususnya pengelola perpustakaan desa simpang utama yang sudah bertransformasi menjadi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang ada di desa simpang utama.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang berhubungan dengan istilah yang terdapat dalam karya tulis ini. adapun istilah yang memerlukan penjelasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses proses

dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seseorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.¹²

Dampak adalah akibat, benturan, imbas atau pengaruh kuat yang terjadi baik negative, maupun positif, merugikan ataupun menguntungkan yang diperoleh dari sebuah tindakan atau peristiwa yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang melakukan kegiatan tersebut.¹³

Istilah dampak yang penulis maksud adalah suatu akibat positif yang terjadi dari penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial bagi kesejahteraan masyarakat desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah.

2. Transformasi Perpustakaan Desa

Transformasi perpustakaan terdiri dari dua susunan kata yaitu Transformasi dan perpustakaan desa. pengertian mengenai transformasi adalah kata transformasi yang berasal dari bahasa inggris *transform* yang berarti mengendalikan suatu bentuk ke bentuk lain. Transformasi sosial berarti membicarakan tentang proses perubahan atau pembaharuan struktur, sistem sosial, dan budaya. Transformasi disatu pihak dapat bermakna proses perubahan atau pembaharuan struktur sosial, sedangkan dipihak lain mengandung arti perubahan nilai.¹⁴

¹²Desi Elviani, “Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility di Kecamatan Semampir Kota Surabaya”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Diakses melalui [Http://repository.uinair.ac.id/67776/3/Sec.fdf](http://repository.uinair.ac.id/67776/3/Sec.fdf) pada 21 Maret 2021

¹³Poerwadarminta, W.J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), hal. 245.

¹⁴Ernita Dewi, Transformasi Sosial dan Nilai Agama: Jurnal Substantia. Vol.4. No. 1. 2012. Hal. 112, diakses melalui <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/> pada 18 juni 2021

Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.¹⁵

Perpustakaan desa menurut surat keputusan SK Menteri dalam Negeri dan otonomi daerah nomor 3 tahun 2001 perpustakaan desa atau kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan.¹⁶

Adapun pengertian transformasi perpustakaan desa yang penulis maksud adalah pembaharuan perpustakaan masyarakat desa Simpang Utama, Kabupaten Bener Meriah kepada perpustakaan berbasis inklusi sosial.

3. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Simarmata secara teoritis inklusi sosial adalah proses yang memberikan daya pada individu atau kelompok tertentu untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial baik secara menyeluruh ataupun sebagian.¹⁷ Menurut Syarif dalam tulisan Wawan Budiyanto perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah

¹⁵Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 9.

¹⁶Bulqis Khumairo. Persepsi pemustaka terhadap perpustakaan desa (Skripsi thesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2013 .diakses melalui <http://repository.unair.ac.id/16312/> pada 21 Maret 2021

¹⁷Prima Putra Budi Gutama, Bambang widiyahseno, "Inklusi sosial dalam pembangunna desa". *Jurnal Reformasi*, Vol. 19. No. 1 (2020), diakses melalui <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1834/pdf> pada 20 Januari 2021

bagaimana pendekatan kearifan lokal dengan memengaruhi untuk bisa bergerak dan terdorong menciptakan lapangan kerja sendiri dengan apa yang tersedia di daerah dan pengetahuan yang di dapat.¹⁸

Adapun pengertian Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang penulis maksud adalah perpustakaan desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah yang menjalankan kegiatannya dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal untuk kesejahteraan masyarakat desa sekitar.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Prabawa kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang di anggap penting dalam kehidupan berkeluarga.¹⁹ Menurut Magrabi et. Al kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, nyaman dan senang dari konsumsi barang dan pelayanan.²⁰

¹⁸Diakses melalui <http://infopublik.id/read/249813/perpusnas-terapkan-layanan-inklusi-sosial.html> pada 15 Januari 2021

¹⁹Rosnihamzah, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di desa dahari selebar kecamatan tawali kabupaten Batubara” *Jurnal Geografi*, Vol. 9. No. 1 (2017). Diakses melalui <Http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6038/0> pada 20 Maret 2021

²⁰Meri Enita Puspita Sari, Diah Ayu Pratiwi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam”,*: Jurnal Trias Politika*, Vol.2. No. 2 (2018). Diakses melalui <Https://www.Journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/1464> pada 20 Maret 2021

Menurut Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.²¹ Menurut Taqyudin An-nabhani seorang pakar sosiologi menjabarkan tentang definisi masyarakat, yaitu sekelompok manusia yang bisa disebut sebagai suatu masyarakat apabila mempunyai pemikiran, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama. Dengan kesamaan itu, manusia lalu berhubungan saling berinteraksi antara sesama berdasarkan kepentingan bersama.²²

Menurut Dura dalam tulisan Dahliana Sukmasari kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas. Atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.²³

Istilah kesejahteraan masyarakat yang penulis maksud adalah suatu keadaan dimana masyarakat merasa nyaman, senang dan merasa tercukupi kebutuhan barang dan jasanya baik itu individu maupun keluarga yang ada di desa Simpang Utama, Kabupaten Bener Meriah.

5. Kearifan Lokal

²¹Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*,: Jurnal Geodokasi. Vol. III. Nomor 01. (2014). Diakses melalui <https://media.neliti.com/> pada 04 September 2021

²²Pengertian Masyarakat dalam Pandangan Ahli diakses melalui <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-masyarakat-dalam-pandangan.html?m=1> pada 04 September 2021

²³Dahliana Sukmasari, *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-qur'an*,: Jurnal of Al-qur'an dan Hadist Studies, Vol. 3. No.1 (2020). Hal. 7 diakses Melalui <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/download/15/14/> pada 04 September 2021

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.²⁴

Menurut Abubakar dalam jurnal Daniah Kearifan lokal adalah pengetahuan asli atau kecerdasan lokal suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kearifan Lokal itu seperti pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma-etika lokal, dan adat istiadat lokal.²⁵

Istilah Kearifan Lokal yang penulis maksud adalah nilai luhur tradisi budaya, dan apa yang di hasilkan dari desa Simpang Utama, Kabupaten Bener Meriah untuk menjalankan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Simpang Utama.

²⁴Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses Melalui <https://www.bing.com/search?q=undangundang+nomor+32+tahun+2009&cvid=75a73f94d43c43f5a691811e0da6c0b7&aqs=edge.1.69i57j019.1462032j0j1&pgl=43&FORM=ANNTA1&PC=U531#> Pada 12 Januari 2022

²⁵Daniah, Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. Diakses Melalui <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3356/2348> pada 12 Januari 2022

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal subjek dan objek penelitian, fokus penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis inklusi sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi)” oleh Khairunisa yang dilakukan tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, kendala dalam upaya mewujudkan masyarakat literat, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, yaitu melibatkan peran aktif pustakawan, mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan tim sinergi, melakukan *Stakeholder Meeting*, launching *Ipustaka Jambi*, dan melakukan kegiatan *peer Learning Meeting*. Namun Dinas

Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi juga mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, diantaranya yaitu keterbatasan anggaran, dan jaringan internet. Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari tingkat provinsi, kabupaten maupun swasta, serta mengoptimalkan anggaran yang ada seoptimal mungkin.²⁶

Berdasarkan penelitian di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sekarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu, tujuan penelitian, objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya dilakukan di Dinas Perpustakaan Arsip Kota Jambi yang tujuannya sendiri adalah untuk mengetahui strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam mewujudkan masyarakat yang literat. Sedangkan dalam penelitian yang ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah dampak dari transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. subjek dalam penelitian sebelumnya berjumlah 3 orang, yaitu kepala seksi bidang pembinaan dan pengembangan dan kebudayaan kegemaran membaca, kepala Dinas Perpustakaan Arsip Daerah Kota Jambi, dan Pustakawan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam penelitian ini informan berjumlah 5 orang yaitu Kepala Desa Simpang Utama, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama, dan 3 orang

²⁶Khairunisa, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi)." Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, 2020. Diakses melalui <http://repository.uinjambi.ac.id> pada 15 Juni 2020

masyarakat yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

Kedua, Penelitian yang berjudul “Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang dalam Program Pemberdayaan Masyarakat” oleh Isna Thai Riyanda tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan perpustakaan desa sekip dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Informan pada penelitian ini ada 5 informan yaitu kepala desa sekip, pengelola perpustakaan dan 3 masyarakat desa sekip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat berdasarkan: *Connectivity*, memberikan akses kepada masyarakat, menggali informasi dan pengetahuan, memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan keterampilan; *Content*, ketersediaan koleksi di desa sekip, pelayanan belum memadai sesuai dengan kebutuhan, kriteria, prosesi dan kondisi geografis masyarakat; *Human*, pengembangan sumber daya manusia dengan pembinaan dan pelatihan masyarakat, menunjukkan bahwa perkembangan perpustakaan desa sekip dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat mampu memberikan kontribusi yang cukup baik pada peningkatan usaha dan perekonomian masyarakat Desa Sekip. Walaupun demikian, masih terdapat hambatan pada kesadaran masyarakat akan pentingnya

perpustakaan sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat dan keterbatasan pengetahuan terhadap pemanfaatan internet.²⁷

Berdasarkan penelitian di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sekarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu, tujuan penelitian, objek dan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengembangan perpustakaan desa sekip dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Subjek dalam penelitian sebelumnya berjumlah 5 informan yaitu kepala Desa Sekip, pengelola perpustakaan dan 3 masyarakat desa sekip. Sedangkan dalam penelitian ini berjumlah 5 informan yaitu kepala Desa Simpang Utama, pengelola perpustakaan, dan 3 masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

²⁷Isna Thai Riyanda “Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat” Skripsi Ilmu Perpustakaan dan Sains Teknologi, Fakultas Ilmu Budaya, 2020. Diakses melalui <http://repositori.usu.ac.id> pada 15 juni 2020

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Efektivitas Program “Perpuseru” dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Lubuklinggau” oleh Dwi Aprilia tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan apa saja kendala dalam mengembangkan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuk Linggau. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi, wawancara dengan 15 informan, sedangkan teknik analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu program purpeseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah bisa dikatakan efektif karena ketepatan sasaran program sudah tercapai dan sudah sesuai dengan sasaran. Sosialisasi program sudah sangat efektif, bahkan tujuan program sudah sesuai dengan apa yang diinginkan, dan pengawasan pada program sudah dilaksanakan. Sedangkan yang menjadi kendala dalam penelitian ini yaitu terbatasnya anggaran yang diberikan untuk melaksanakan program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sehingga terkadang sulit untuk melaksanakan program layanan perpustakaan seperti program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ini terutama untuk menjadi pusat belajar bagi masyarakat.²⁸

Berdasarkan penelitian di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sekarang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu, tujuan penelitian, objek dan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Perpustakaan dan Kearsipan kota Lubuklinggau, sedangkan penelitian ini dilakukan di perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui efektifitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari transformasi perpustakaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Subjek dalam penelitian sebelumnya berjumlah 15 informan, sedangkan dalam penelitian ini berjumlah 5 informan.

B. Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

1. Pengertian Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Woro Transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial merupakan wujud perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan bukan hanya sebagai pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu sebagai tempat mentransformasikan diri sebagai pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokrasiikan masyarakat dan komunitas lokal, dalam upaya kesejahteraan

²⁸Dwi Aprilita "Efektivitas Program "Perpuseru" dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Lubuklinggau" Skripsi Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, 2019. Diakses melalui <http://repository.radenfatah.ac.id> pada 15 Juni 2020

masyarakat.²⁹ Begitu pula yang di jelaskan oleh Abdurrahman Misno yang menyatakan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial merupakan pendekatan layanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Perpustakaan desa berupaya mengoptimalkan perannya sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*).³⁰

Menurut Arifah Nurcahyaning transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah upaya untuk penguatan literasi masyarakat dan pemetaan informasi, serta peningkatan kesejahteraan. Perpustakaan menjadi lembaga yang strategis untuk meningkatkan literasi masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat desa akan akses informasi yang sesuai dengan konteks kebutuhan masing-masing masyarakat.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah proses perubahan perpustakaan yang menjadi wadah pembelajaran sepanjang hayat, yang membantu suatu individu dan masyarakat baik itu komunitas ataupun orang dewasa untuk mengembangkan keterampilannya serta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan mensejahterakan masyarakat melalui fasilitas perpustakaan desa. Melalui program transformasi perpustakaan desa

²⁹Woro Titi Haryanti, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, “*Jurnal TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts (LWSA)* Vol. 2. Issue 3. 2019. Diakses melalui <https://talentaconfseries.usu.ac.id/> pada 01 Agustus 2021

³⁰Abdurahmaan Misno, Transformasi Perpustakaan Berbasis inklusi sosial, diakses melalui <https://inais.ac.id/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-oleh-abdurahman-misno/> pada 01 Agustus 2021

³¹Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Diakses melalui <https://dinarpusda.grobogan.go.id/perpustakaan/134-transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial> pada 28 Oktober 2021

berbasis inklusi sosial diharapkan mampu menjadi ruang terbuka bagi masyarakat dan mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat, melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan membudayakan kegiatan membaca, memberikan pembaharuan informasi yang dibutuhkan masyarakat, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat secara langsung mengenai suatu produk agar dapat membantu kehidupan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi.

2. Tujuan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Suharyanto Malawa dalam penelitian Khairunisa Tujuan Kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial adalah:

a) Meningkatkan Literasi Informasi Berbasis TIK

Di era digital saat ini perpustakaan digital sangatlah mendukung perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dengan adanya perkembangan dalam dunia digital saat ini maka perpustakaan tidak lagi hanya sekedar tempat sekumpulan buku-buku yang dijajarkan, lebih dari itu perpustakaan saat ini dituntut untuk menyediakan juga koleksi-koleksinya dalam bentuk digital, mengelola dan memberikan layanan umum dan bersamaan ke masyarakat, sehingga penyebaran ilmu pengetahuan akan semakin merata dan dapat mensejahterakan masyarakat, dimana perkembangan perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Praktik pengelolaan perpustakaan yang semula dilakukan secara konvensional kini sudah beralih menjadi ke bentuk digital.

- b) Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- c) Memperkuat peran dan fungsi perpustakaan, agar tidak hanya sekedar tempat penyimpanan dan penyimpanan buku, tapi menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.³²

Menurut Adin Bondar Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial bertujuan menjadi perpustakaan sebagai ruang terbuka bagi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, belajar kontekstual, dan berlatih keterampilan kerja untuk peningkatan kualitas hidup.³³

Menurut Andi suhaimi Dalimunthe dan Leo Sunarta tujuan utama dari Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial adalah terciptanya masyarakat sejahtera melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan tujuan khusus yaitu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, meningkatkan penggunaan layanan masyarakat oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, membangun dukungan stakeholder untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan.³⁴

Transformasi Perpustakaan tidak hanya dilakukan di sebuah perpustakaan daerah saja. Namun transformasi perpustakaan kini sudah merambah perpustakaan

³²Khairunisa, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi)." Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanio, 2020. Diakses melalui <http://repository.uinjambi.ac.id> pada 17 Juni 2021

³³Adin Bondar, MOBILISASI PENGETAHUAN ERA MILENIAL Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, diakses melalui <https://perpustakaan.sari-mutiara.ac.id/> pada 17 juni 2021 (PPT Power Point, Hasil Seminar Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan 12 Desember 2019)

³⁴Andi suhaimi Dalimunthe dan Leo Sunarta, Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pembelajaran Sepanjang Hayat. diakses melalui <https://labuhanbatukab.go.id/index.php> pada 16 Juni 2021

desa. Tujuan dari adanya transformasi perpustakaan desa adalah untuk membantu masyarakat desa dalam mengikuti perkembangan zaman yang sudah berbasis teknologi informasi sehingga meminimalisir adanya kesenjangan akses informasi antara masyarakat yang hidup di kota dengan masyarakat yang hidup di desa.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat desa terhadap perpustakaan. dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial masyarakat dapat memandang perpustakaan sebagai sebuah tempat belajar sepanjang hayat dan berkegiatan yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung dan secara luas dan dapat merubah pemikiran masyarakat desa tentang perpustakaan tersebut secara berangsur-angsur.

3. Landasan Hukum Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

- a) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 2 menyebutkan bahwa “Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, dan kemitraan.”³⁶
- b) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa.

³⁵Rizqi Permata Putri, Roro Isyawati Permata G, Transformasi Perpustakaan Desa Bandung Kidul Sebagai Sarana Mengatasi Kesenjangan Akses Informasi: *Junal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 8. No. 2, 2019. Hal. 181. diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/> pada 16 Juni 2021
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26807/23658> pada 18 Juni 2021

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 2. Diakses melalui <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=170920114322Ir9g6HhRuc> pada 16 juni 2021

- c) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016.
- d) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.³⁷
- e) Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 44 Tahun 2016 tentang Desa.
- f) Peraturan Kepala Perpustakaan RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang pedoman pendidikan dan pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial.³⁸
- g) Rencana Kerja melalui Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2018 tentang Perencanaan kerja pemerintah 2019, bahwa perkembangan perpustakaan pada tahun 2019 harus mengembangkan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.³⁹
- h) Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024.⁴⁰

³⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, diakses melalui https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf pada 18 September 2021

³⁸Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial. 2017., Hal. 17-18. Diakses melalui <https://press.perpusnas.go.id/ProdukDetail.aspx?id=162> pada 18 September 2021

³⁹Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019. Diakses melalui <https://www.bappenas.go.id/files/rkp/LAMPIRAN%20PERPRES%20RK%20TAHUN%202018.pdf> Pada 19 September 2022

4. Manfaat Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Transformasi Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial menjadi lebih penting saat ini karena menjadi sebuah cara untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa perpustakaan mempunyai manfaat yang lebih. Manfaat yang tidak hanya sebagai tempat membaca dan menikmati ruangan saja, melainkan perpustakaan menjadi tempat untuk melakukan perubahan di dalam diri masyarakat itu sendiri. Perubahan menjadi lebih baik lagi dengan pengetahuan yang ada dalam perpustakaan. Perubahan yang identik dengan meningkatkan kemampuan Teknik dan pengetahuan masyarakat dalam menciptakan sebuah tatanan hidup yang sejahtera.⁴¹

5. Karakteristik Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Disampaikan oleh Sekretaris Jendral Kementan, Momon Rusmonon mengatakan bahwa perpustakaan konvensional telah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial maka perpustakaan tersebut akan dicirikan oleh adanya beberapa hal sebagai berikut diantaranya:

- a) Koleksi perpustakaan merupakan wahana rujukan informasi untuk mencari solusi permasalahan.
- b) Perpustakaan merupakan fasilitator pengembangan potensi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan informasi yang relevan,

⁴⁰[https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_\(1\).pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_(1).pdf) diakses 17 Juni 2021

⁴¹Verry Mardiyanto, Kajian Model Pemberdayaan ,masyarakat Pesisir Banten Lama Melalui Pendekatan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kecamatan Kasemen Kota Serang, (Serang, Banten : Media Madani, 2020) diakses melalui <http://repository.uinbanten.ac.id/> pada 25 juni 2021

- c) Perpustakaan menjadi market space atau tempat masyarakat mengembangkan potensi dirinya.
- d) Perpustakaan harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam melayani masyarakat,
- e) dan pustakawan merupakan agen informasi yang menjembatani antara masyarakat dengan informasi yang dibutuhkan.⁴²

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan Masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur, serta selamat, dan masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.⁴³

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari undang-undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material spiritualnya. Kebutuhan spiritual dapat kita hubungkan dengan

⁴²Diakses melalui <https://www.perpusnas.go.id/newsdetail.php?lang=id&id=210407043532uk50KGLbvi> pada 15 Juni 2021

⁴³Tim Redaksi KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan, dan ketentraman hidup.⁴⁴

Menurut Badrudin dalam jurnal yuli kurniawati, kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁴⁵

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari kesejahteraan masyarakat yaitu sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan, baik itu kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan serta kekhawatiran baik secara lahir maupun secara batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, damai dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kalle dalam jurnal Rosni kesejahteraan dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a) Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.

⁴⁴<https://www.solider.id/2013/07/26/undang-undang-nomor-11-tahun-2009-tentang-kesejahteraan-sosia> diakses pada 15 Juni 2020

⁴⁵Yuli Kurniawati, Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Kampung, Kebijakan Kampung dan Kelembagaan Kampung Terhadap Kesejahteraan masyarakat, (Studi pada Kampung Distrik Sentani Kabupaten Jayapura) : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah. Vol.12. No. 2. 2017. Hal.80. diakses melalui <http://ejournal.akuntansiuncen.ac.id/index.php/JurnalAkuntansiUncen/article/view/32/26> pada 01 agustus 2021

- b) Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c) Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sekitarnya.
- d) Kualitas hidup dari spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.⁴⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melihat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator yang dijadikan ukuran, antara lain: a) kependudukan: b) kesehatan dan gizi: c) pendidikan: d) ketenagakerjaan: e) taraf dan pola konsumsi: f) perumahan dan lingkungan: g) kemiskinan: h) sosial lainnya. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai indikator kesejahteraan masyarakat yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020:

a) Kependudukan

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi sejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, agama, serta lingkungan.⁴⁷

penduduk usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia 15-64 tahun (disebut juga angkatan kerja) yang dapat memperoleh

⁴⁶Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara: *Jurnal geografi*. Vol.9. No.1. 2017. Hal. 57 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6038/5367> Diakses 15 Juni 2021

⁴⁷Di akses melalui <https://www.bing.com/search?q=undang-undang+nomor+23+tahun+2006&cvid=ce8340b39d0c47329bfcfff36e1a56b0&aqs=edge.3.0j69i57j0l8.21065j0j1&pglt=43&FORM=ANNTA1&PC=U53>. Pada 12 Januari 2022

penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan penduduk yang tidak produktif yaitu penduduk pada usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas (keduanya disebut bukan angkatan kerja) yang tidak dapat memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

b) Kesehatan dan Gizi

Gizi berasal dari kata bahasa Arab “Ghidza” yang berarti makanan. Ilmu gizi berkaitan dengan makanan dan berkaitan pula dengan tubuh manusia. Kata gizi selain berkaitan dengan kesehatan berkaitan juga dengan potensi ekonomi seseorang, yaitu berhubungan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar dan produktifitas kerja.⁴⁸

Gizi juga merupakan proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, absorbs, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, serta menghasilkan energi. Pada umumnya zat gizi dibagi menjadi dalam lima kelompok utama, yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral.

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah

⁴⁸Diakses Melalui

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/EBOOKS/GIZI%2520EDIT%25202.pdf&ved=2ahUKEwjn6KDYxaj1AhWCX3wKHc8cBnMQFnoEC D4QAQ&usg=AOvVaw3jelAJ9jG-lcqV32ZFxzjk Pada 12 Januari 2022

yang semakin baik. Dengan demikian semakin baik pemenuhan gizi (terpenuhi empat sehat lima sempurna) dan semakin sehat kondisi seseorang maka dapat dikatakan semakin sejahtera, begitu pula sebaliknya semakin kurang terpenuhi kebutuhan gizi dan kondisi kesehatan seseorang maka tidak bagus maka dikategorikan dalam kesejahteraan masyarakat yang kurang.

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek esensial dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang berdampak pada pembangunan manusia. Pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan dapat berupa pengetahuan profesional dan pengetahuan mental. Pengetahuan profesional akan mengembangkan keterampilan masyarakat dan pengetahuan mental akan mendorong masyarakat mencapai karakter atau realisasi diri dengan tujuan yang tinggi. Pendidikan juga menjadi agenda dalam pembangunan berkelanjutan yaitu pendidikan berkualitas pada tahun 2030, dan setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat bakat yang dimiliki oleh seseorang tanpa memandang status sosial, status ekonomi, agama, ras, etnis, dan lokasi geografis. Oleh karena itu, pemerintah harus terus berupaya untuk melaksanakan program pemerataan akses pendidikan kepada seluruh masyarakat dengan disertai mutu pendidikan diharapkan sehingga dapat menjadikan warga negara yang memiliki kecakapan hidup dan

keterampilan yang baik sehingga mendorong terwujudnya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

d) Ketenagakerjaan

Pembangunan suatu negara tidak lepas dari ketenagakerjaan. Tenaga kerja merupakan pelaku pembangunan serta pelaku ekonomi baik secara individu maupun kelompok, sehingga mempunyai peran yang sangat signifikan dalam aktivitas perekonomian nasional, yaitu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai bagian dari pembangunan nasional, bidang ketenagakerjaan merupakan bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, pembangunan di bidang ketenagakerjaan diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dan terukur dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja. Bekerja menurut jam kerja dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam keatas per minggu, pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu), dan penduduk yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu.

e) Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang

pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengidentifikasi rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

f) Perumahan dan Lingkungan

Jumlah penduduk mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Salah satu yang menjadi permasalahan utama yaitu ketersediaan rumah sebagai tempat tinggal. Rumah merupakan sarana pengamatan dan pemberi ketentraman hidup bagi manusia. Dalam fungsinya sebagai pengamanan diri bukan berarti menutup diri tetapi harus membuka diri dan menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tempat tinggal yang mempengaruhi terhadap status kesehatan penghuninya dan status sosial ekonomi masyarakat. Kualitas rumah tempat tinggal yang baik dalam lingkungan sehat, aman, lestari.

Salah satu dari sekian banyak fasilitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan rumah tangga adalah kualitas material seperti jenis atap, dinding dan lantai terluas yang digunakan, termasuk juga fasilitas penunjang lainnya yang meliputi luas bangunan, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. serta status kepemilikan rumah. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila memiliki perumahan dan lingkungan yang layak huni,

g) Kemiskinan

Masalah kemiskinan hingga saat ini masih menjadi permasalahan multidimensi yang banyak menyita perhatian baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memnuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memnuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

h) Sosial Lainnya

Indikator kesejahteraan dibidang sosial lainnya memberikan penjelasan perubahan taraf masyarakat pada bidang sosial umum lainnya. Perubahan indikator terhadap sosial lainnya menangkap adanya perubahan gaya hidup yang semakin bergeser menuju gaya hidup berbasis teknologi, serta pola pikir masyarakat yang semakin maju dengan seiring terbukanya akses terhadap teknologi yang menghubungkan mereka dengan dunia luar, seperti media sosial. Hal tersebut akan berpengaruh pada pandangan masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya yang mengalami peningkatan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar, yang tercermin dari suatu kehidupan yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangannya. Kesejahteraan masyarakat adalah keinginan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika mereka hidup dalam keadaan miskin. Dalam hal mencapai kesejahteraan masyarakat, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim dalam penelitian Wardatul Aisyah dalam upaya peningkatan pendapatan diukur melalui faktor-faktor produksi, antara lain:

- a) Modal. Merupakan faktor produksi terpenting bagi masyarakat yang dalam proses peningkatan mutu kehidupan.
- b) Keterampilan. Merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dalam suatu usaha.
- c) Teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena teknologi juga terbentuk metode baru dalam berproduksi.
- d) Lahan usaha. Lahan usaha merupakan faktor yang sangat penting dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁴⁹

Menurut Purwanto dalam penelitian Yusranil Husna Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu: Pendidikan, keterampilan, modal, dukungan pemerintah.⁵⁰

a). Pendidikan

Menurut Undang-Undang N o.3 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

⁴⁹Wardatul Aisyah, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di desa babalan kecamatan wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah, Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas dakwah , UIN Sunan Kalijaga. Diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/> pada 04 September 2021

⁵⁰Yusranil Husna, Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat keluarga nelayan di Desa Secanggung Kabupaten Langkat. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SU. Diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id/> pada 20 Juni 2021

pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵¹

Menurut Herera bahwa “melalui pendidikan, melalui transformasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik, dengan asumsi bahwa melalui pendidikan maka pekerjaan yang layak lebih mudah didapatkan.⁵²

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran, proses mendidik masyarakat. konsep pendidikan yang baik akan mampu menciptakan tata kelola ekonomi yang baik pula. Begitupun sebaliknya konsep pendidikan yang tidak baik akan melahirkan konsep pembangunan yang tidak seimbang.

b). Keterampilan

Secara definitif, keterampilan dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keahlian, atau kemahiran yang diperoleh dari praktek dan pengetahuan. Salah satu faktor untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah direncanakan adalah keterampilan, keahlian atau kepandaian (*skill*) yang berpangkal kepada pendencygunaan daya pikiran. Misalnya dalam lapangan industri merubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap digunakan sesuai dengan selera konsumen.⁵³ Menurut Bambang dan

⁵¹Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> pada 21 Juni 2021

⁵²Diakses melalui Library.binus.ac.id/eColells/eThesisdoc pada 24 Juni 2021

Meta mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik dan cermat.⁵⁴

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan adalah sebuah kecapakan atau kemahiran dalam berbuat sesuatu, sehingga dalam melakukan sesuatu harus memiliki kemahiran agar dalam melakukan sesuatu dapat berjalan dengan baik dan cepat. Dalam bidang keterampilan, pelatihan juga sangat diperlukan. Hal ini bertujuan supaya para peserta menguasai bidang keterampilan yang telah dimiliki, ataupun dapat mengetahui hingga menerapkan bidang-bidang baru yang telah dipelajarinya.

c). Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal adalah faktor penting dalam menjalankan usahanya, dan karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkeuntungan.⁵⁵ Menurut Schwiedland dalam penelitian Firdaus bahwa modal adalah uang maupun bentuk barang yang digunakan dalam perusahaan.⁵⁶

⁵³Diakses melalui Library.binus.ac.id/ecolls/ethesisdoc/ pada 22 juni 2021

⁵⁴Juharti, Pengaruh Keterampilan Manajemen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep diakses melalui <http://eprints.umk.ac.id/> pada 22 Juni 2021

⁵⁵Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), hal. 19.

⁵⁶Firdaus HD, Analisis Penggunaan Modal Usaha d alam Upaya untuk Memaksimalkan Laba pada UD. 135 Sinar Galesong, Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses melalui <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/> pada 28 juni 2021

d). Dukungan Pemerintah

Pemenuhan kesejahteraan sosial bagi segenap warga negara merupakan tanggung jawab negara yang dijamin dalam konstitusi dan Undang-Undang. Secara rinci dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 dan dijelaskan lebih rinci dalam pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945.⁵⁷ Pemerintah harus lebih mendekatkan diri kepada masyarakat, karena kedudukannya sebagai abdi masyarakat. Pemerintah harus mempunyai peranan penting dalam program tingkat kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan Undang-undang.

Sedangkan dalam Penelitian Firda Wati, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yaitu:

a). Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh kepala keluarga dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi.⁵⁸ Dalam penelitian Firda Wati tingkat pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan formal seperti: (1). Pendidikan Dasar, SD, (2). Pendidikan Menengah, SMP/ MTS sederajat, (3), Pendidikan Menengah, SMA/MA/SMK sederajat, (4). Pendidikan tinggi, Diploma/ Sarjana. Dijelaskan juga bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tinggi rendahnya

⁵⁷Dwi Astuti, Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Kemandirian Masyarakat, "Jurnal Ensiklopedia", Vol.3. No.3. 2019. Diakses Melalui <http://jurnal.ensiklopediaku.org/> pada 01 Agustus 2021

⁵⁸Firda Wati, *Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit)*, Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi UIN Raden Intan Lampung, 2019.hal. 26. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/> pada 08 Juli 2021

pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka memungkinkan untuk menyekolahkan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁹

b). Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun bukan saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka dari keterpurukan, hal itu berbasis pada istilah “banyak anak banyak rezeki”. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Bisa jadi jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup.⁶⁰

c). Pendapatan

Menurut soediyono dalam penelitian Titiek Kurniati bahwa pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi

⁵⁹Firda Wati, *Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit)*, Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi UIN Raden Intan Lampung, 2019.hal. 26. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/> pada 08 Juli 2021

⁶⁰Agung Purwanto, Budi Muhammad Taftazani, “Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K31 Universitas Padjadjaran”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol.1, No. 2. (2018). Diakses melalui <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/18255> pada 07 Juli 2021

yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.⁶¹

Menurut Raharja dan Manurung dalam penelitian Iskandar bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya.⁶² Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga salah satunya dapat dilihat dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima untuk rumah tangga yang bersangkutan. Tingkat pendapatan yang tinggi akan memberikan peluang yang lebih besar bagi rumah tangga untuk memilih pangan yang lebih baik dalam jumlah maupun gizinya.

Dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial mampu membimbing dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan usaha dan kemampuan UMKM masyarakat. seperti membuka peluang masyarakat dalam perwujudan usaha dibidang pertanian, peternakan, dan lainnya.

⁶¹Titiek Kurniati, Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu di Desa Sendari, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui, <http://eprints.uny.ac.id/> pada 01 Agustus 2021

⁶²Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2. (2017). Diakses melalui <https://ejurnalunsam.id/> pada 07 juli 2021

Langkah yang dilakukan perpustakaan berbasis inklusi sosial agar layanannya berdampak pada peningkatan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi kegiatan yang membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan melibatkan peran serta masyarakat.

Salah satu kegiatan inovasi yang dilakukan di perpustakaan adalah mengadakan pelatihan-pelatihan seperti membuat kerajinan, pelatihan komputer, dan internet dasar, pelatihan desain grafiis, pelatihan pemasaran online, dan pelatihan-pelatihan lain yang banyak melibatkan masyarakat. dengan adanya kegiatan pelatihan masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan peluang wirausaha yang menyerap lapangan pekerja dan mengubah hidup orang sehingga hidup orang tersebut menjadi sejahtera.

- b) Literasi harus dipraktikan

Kita harus mengubah pemikiran bahwa literasi hanya berhenti pada aktivitas membaca. Literasi berarti mempraktikkan apa yang dibaca dan di dapat dari buku-buku yang dibaca. Dengan demikian, perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki peran strategis antara lain mendukung pendidikan hingga pemberdayaan untuk kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat.

- c) Tidak pasif

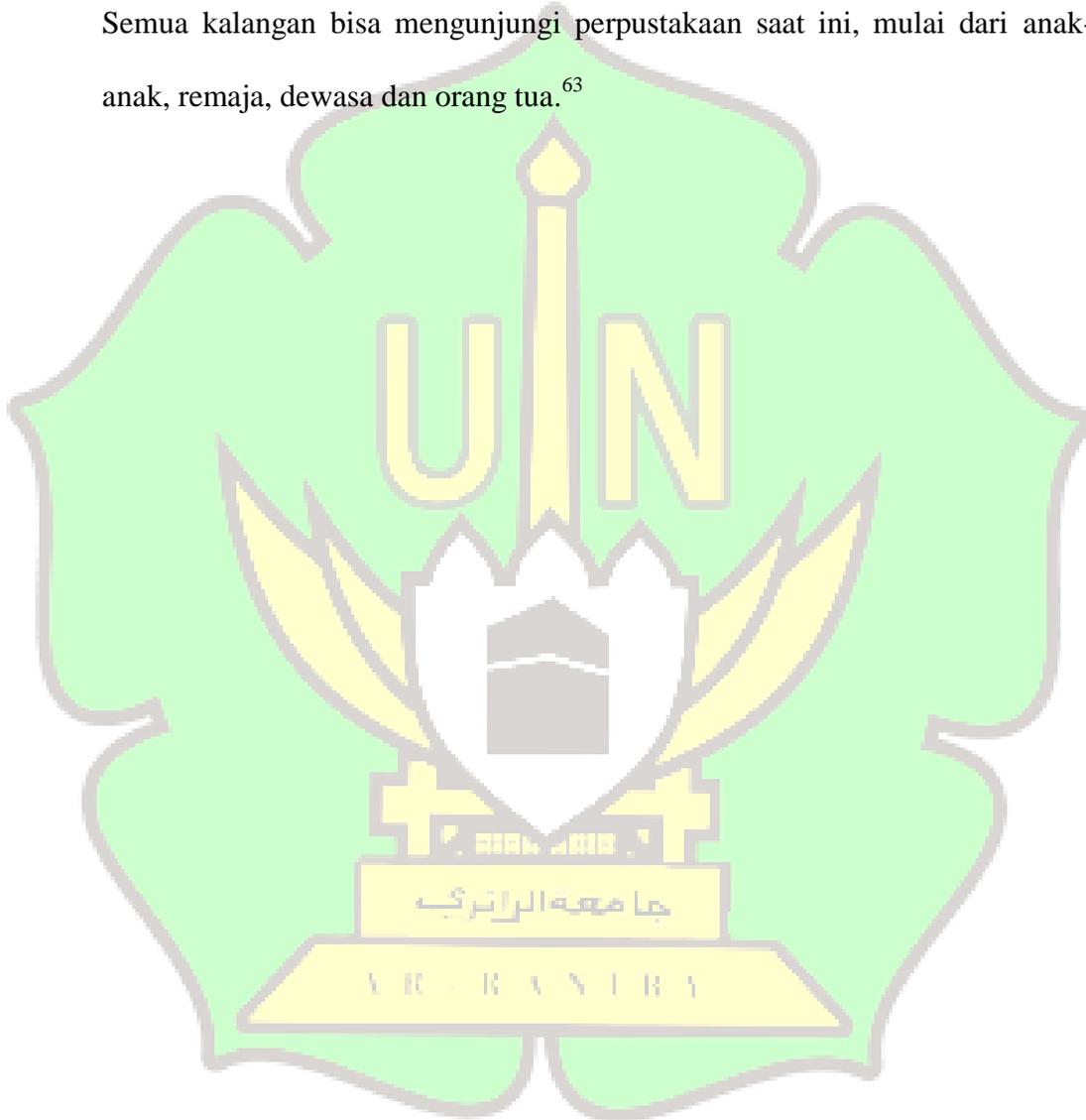
Pengelola perpustakaan kini harus aktif memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan kepada masyarakat disekitarnya.

d) Asyik untuk tempat nongkrong bareng teman-teman

Perpustakaan berbasis inklusi sosial diharapkan bisa menjadi tempat yang ideal untuk berkumpul dan berdiskusi hal-hal yang positif bagi masyarakat.

e) Terbuka untuk siapa saja

Semua kalangan bisa mengunjungi perpustakaan saat ini, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.⁶³



⁶³Subarini, Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Diakses melalui <https://perpustakaan.kulonprogokab.go.id/detil/703/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial> pada 20 Oktober 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di lihat dari tempat penelitiannya, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁶⁴ lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵ Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data dekriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta berupa sebuah perilaku. Data deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian penulis dapat memperoleh gambaran mengenai dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

⁶⁴Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 5.

⁶⁵Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), Hal. 26.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memahami dampak dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Perpustakaan Desa Simpang Utama, yang beralamat di Simpang Utama, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Durasi waktu dalam penelitian ini adalah satu minggu dimulai dari tanggal 02 Desember sampai dengan 09 Desember 2021. Namun jika dalam waktu satu minggu data yang baik belum ditemukan maka penelitian akan dilanjutkan kembali.

Alasan penulis mengambil lokasi ini karena berdasarkan pengamatan atau observasi awal, penulis mendapati beberapa masalah bahwa perpustakaan sudah melakukan beberapa program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan perekonomian masyarakat. kenyataannya tidak seperti itu, masyarakat di desa tersebut terlihat biasa saja, tidak ada melakukan kegiatan baru, tidak ada melakukan aktivitas yang baru dan juga tidak ada buka usaha baru yang bisa mendongkrak kesejahteraan ekonomi mereka sendiri.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas. Namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk menemukan

pilihan penelitian maka harus mempunyai batasan yang dinamakan fokus penelitian.⁶⁶

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.⁶⁷

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih yang menjadi sumber data.⁶⁸ Subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan dan penelitian. Istilah lain yang digunakan dalam menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁶⁹

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala kampung desa simpang utama pengelola perpustakaan desa yang berjumlah satu (1) orang, dan masyarakat desa

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.207.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.15.

⁶⁸ *Ibid*, Hal. 246.

⁶⁹ Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), Hal. 78.

Simpang Utama yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang berjumlah tiga (3) orang.

2. Objek Penelitian

Objek adalah bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti.⁷⁰ Menurut Anti Dajan, objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁷¹ Objek dalam penelitian ini adalah dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi social terhadap kesejahteraan masyarakat (penelitian pada perpustakaan desa simpang utama kabupaten bener meriah).

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan teknik pengumpulan data dan triangulasi.⁷² Perpanjangan pengamatan ialah melakukan kembali pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Adapun, triangulasi data ialah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷³

⁷⁰ *Ibid*, Hal. 78.

⁷¹ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo, 2010), Hal.122.

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 185.

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 273

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan tetap dan berulang sampai data yang didapat benar-benar kredibel disertai dengan triangulasi data dengan cara triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data penulis mengumpulkan data-data dari pihak pengelola perpustakaan desa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu peneliti belajar dan mengamati tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁷⁴ Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat objek yang akan diteliti dan untuk memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. jenis observasi yang penulis lakukan adalah jenis observasi tidak terstruktur dimana pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga penulis mengembangkan pengamatannya berdasarkan apa yang ada dilapangan. Penulis mengamati secara langsung bagaimana perpustakaan desa membuat kegiatan transformasi perpustakaan tersebut, apakah berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa simpang utama atau tidak melalui dari hasil wawancara .

Alasan mengapa penulis mengambil observasi tidak terstruktur karena melalui observasi dapat memungkinkan penulis untuk melihat dan mengamati secara

⁷⁴ *Ibid*, Hal. 226

langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan pada bulan Desember 2020.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁷⁵ Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured Interview*) atau disebut wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pada permasalahan yang akan ditanyakan dengan hanya menggunakan pedoman wawancara sederhana.⁷⁶ Alasan penulis memilih jenis wawancara ini karena penulis dapat dengan leluasa menanyakan tentang berbagai pertanyaan kepada informan.

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁷ Penulis bertanya secara langsung kepada informan, untuk mengetahui secara rinci, jelas dan mendalam mengenai dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal.75.

⁷⁶ Op.Cit Memahami Penelitian ...,Sugiyono, Kualitatif, Hal. 74

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 73-74.

kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala kampung desa simpang utama terkait langkah-langkah kepala desa dalam melakukan kegiatan program transformasi perpustakaan desa beserta kendala yang di hadapi, penulis mengajukan pertanyaan kepada 1 orang pengelola perpustakaan desa terkait bagaimana langkah-langkah pengelola perpustakaan desa dalam melibatkan masyarakat dalam kegiatan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, serta kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan desa. Selain itu penulis juga mengajukan pertanyaan kepada 3 orang masyarakat desa simpang utama yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial mengenai dampak yang dirasakan setelah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Dari hasil wawancara tersebut penulis akan menarik jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis ajukan dan menambah informasi yang penulis anggap penting untuk penelitian ini. Adapun kegiatan wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung dengan informan, dan penulis mewawancarai informan dengan menggunakan perekam suara dan buku catatan agar informasi yang informan sampaikan tidak ada yang tertinggal dalam proses wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh subjek orang lain. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penulis untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang

subjek melalui dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁸ Dengan metode ini, penulis mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum di dapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tertulis maupun berupa foto-foto kegiatan yang akan menunjang penelitian serta data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁷⁹ Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan.⁸⁰

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.

⁷⁸Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), Hal.75.

⁷⁹Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal.191.

⁸⁰Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: Alfabeta, 2008). Hal. 128.

- b. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain serta menginformasikan mengenai hasil penelitian.⁸¹



⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 91-99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan

Perpustakaan Desa Simpang Utama, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah berdiri pada tahun 2017. Pada saat itu perpustakaan belum memiliki ruangan sendiri, masih bergabung dengan ruangan TK dan Paud Desa Simpang Utama. Pada tahun 2017 Perpustakaan Desa Simpang Utama telah terdaftar di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, dan selanjutnya Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener meriah mendaftarkan Perpustakaan Desa ini ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Aceh dan ke Perpustakaan Nasional. Perpustakaan Desa Simpang Utama sering terlibat kegiatan yang di adakan di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah untuk diberi arahan tentang bagaimana mengembangkan perpustakaan di desa.

Pada awal tahun 2019 Perpustakaan memiliki ruangan sendiri. Lokasi Perpustakaan berdekatan dengan balai pertemuan desa, di depan meunasah Dusun Nangka yang bersebelahan dengan tempat posyandu Desa Simpang Utama. Perpustakaan Desa Simpang Utama dikelola oleh tenaga perpustakaan yang bertanggung jawab langsung kepada kepala Desa Simpang Utama. Sejak tahun tersebut pula Perpustakaan Desa Simpang Utama ini sudah menjalankan program atas inisiatif dari bapak kepala desa beserta pengelola perpustakaan untuk tujuan meningkatkan dan menunjang taraf kehidupan masyarakat desa simpang utama

didukung oleh Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah dan Perpustakaan Nasional RI. Kedua institusi terakhir ini telah menghadiahkan Fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Perpustakaan Desa Simpang Utama tidak hanya dapat digunakan oleh masyarakat Desa Simpang Utama saja, tetapi masyarakat desa luar juga bisa memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Perpustakaan desa simpang utama saat ini memiliki koleksi 655 judul dan 1.605 eksemplar.⁸²

2. Visi dan Misi Perpustakaan

a. Visi

Perpustakaan menjadi sumber informasi dan tempat belajar untuk seluruh masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya transformasi pengetahuan, dan informasi melalui pengetahuan
2. Meningkatkan minat baca masyarakat sejak dini.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui transformasi perpustakaan.⁸³

⁸²Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama, Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021

⁸³Sumber: Mading Perpustakaan Desa Simpang Utama

3. Komposisi Pengelola Perpustakaan

Komposisi SDM Tenaga Pengelola Perpustakaan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Kualifikasi	Jumlah
SMA	1
DIPLOMA	1

Sumber: Papan Struktur Perpustakaan Desa Simpang Utama

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah



Sumber: Papan Struktur Perpustakaan Desa Simpang utama

5. Koleksi Perpustakaan

a. Jumlah Koleksi Perpustakaan

Tabel 4.2

Jumlah Koleksi Perpustakaan

No.	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1.	Agama Islam	120	220
2.	Novel	50	125
3.	Novel Islami	40	100
4.	Cerita-cerita Islami	40	95
5.	Peternakan	10	60
6.	Pertanian	100	245
7.	Perikanan	40	95
8.	Budaya	25	90
9.	Buku Kerajinan	100	165
10.	Kelautan	10	25
11.	Buku Resep Masakan	100	280
12.	Sains	20	45
Total		655	1.605

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Desa Simpang utama

b. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket
1.	Rak Buku	2	Baik	Perpustakaan dan Kearsipam Aceh
2.	Rak Buku	2	Baik	PERPUSNAS RI
3.	Meja Komputer	5	Baik	Dana Desa
4.	Kursi	10	Baik	Dana Desa
5.	Ambal	1	Baik	Dana Desa
6.	Komputer	5	Baik	PERPUSNAS RI
7.	Mouse	5	Baik	PERPUSNAS RI
8.	Loker	1	Baik	Dana Desa
9.	Jam Dinding	1	Baik	Dana Desa
10.	Modem	1	Baik	PERPUSNAS RI
11.	Papan Tulis	1	Baik	Dana Desa

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Desa Simpang Utama

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Perpustakaan Desa Simpang Utama, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala desa simpang

utama, satu orang pengelola perpustakaan dan tiga masyarakat desa yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah kegiatan perpustakaan desa yang melibatkan masyarakat yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengelola perpustakaan Desa Simpang Utama mengenai karakteristik perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, beliau mengatakan bahwa:

- a) Koleksi perpustakaan merupakan wahana rujukan informasi untuk mencari solusi permasalahan.

*“iya dek, sejauh ini perpustakaan desa sudah menyediakan koleksi yang dibutuhkan masyarakat dek, walaupun koleksinya tidak banyak tetapi sudah terbilang cukup lah dek”.*⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa Perpustakaan desa sudah menyediakan informasi apa yang di butuhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Simpang Utama.

- b) Perpustakaan merupakan fasilitator pengembangan potensi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan informasi yang relevan.

“Perpustakaan desa sangat berperan ya dek, baik itu dalam penyediaan informasi maupun dalam pelayanannya yang mendukung masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Bisa dilihat dari beberapa koleksi yang disediakan perpustakaan desa

⁸⁴Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 12 Januari 2022, Pukul 10:00 WIB

sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Contohnya Ibu Ria yang sudah membuka usaha budidaya jamur tiram beliau menggunakan koleksi budidaya jamur tiram untuk mencari solusi dalam permasalahan dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankan.”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa Perpustakaan desa sangat berperan dalam penyediaan informasi, dalam melayani masyarakat sehingga mampu meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri yang sesuai dengan profesi masing-masing masyarakat yang ada di Desa Simpang Utama.

- c) Perpustakaan menjadi market space atau tempat masyarakat mengembangkan potensi dirinya.

“Perpustakaan mulai dari tahun 2019 sudah menjadi tempat untuk membuat kegiatan masyarakat dek, perpustakaan desa memfasilitasi program kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan Peraturan Perpustakaan RI dek, contohnya seperti kegiatan membuat donat, perpustakaan menyediakan semua yang dibutuhkan untuk membuat donat tersebut dek, mulai dari kompor, minyak, tepung, kentang, pengembang, dan wadah. Membuat dodol dari labu siam perpustakaan juga menyediakan semua bahan dek, masyarakat

⁸⁵Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 12 Januari 2022, Pukul 10:00 WIB

*hanya diminta untuk datang dan pulang membawa ilmu dan makanan yang sudah di buat”.*⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan desa menjadi fasilitator dalam kegiatan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Perpustakaan desa menyediakan semua mulai dari dana, peralatan dan bahan, masyarakat hanya datang dan pulang membawa ilmu dan makanan yang di buat.

d) Perpustakaan harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam melayani masyarakat.

*“Perpustakaan menyediakan fasilitas selain koleksi yaitu komputer agar masyarakat lebih antusias datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dek. Perpustakaan desa juga bersebelahan dengan Kantor balai pertemuan desa dek jadi ada wifi yang terhubung ke perpustakaan desa jadi itu juga memudahkan masyarakat untuk mencari informasi”.*⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa Perpustakaan desa sudah memanfaatkan perkembangan teknologi dalam melayani masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa mengenai bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari transformasi perpustakaan desa

⁸⁶ Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 12 Januari 2022, Pukul 10:00 WIB

⁸⁷ Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 12 Januari 2022, Pukul 10:00 WIB

berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat desa simpang utama,

Beliau mengatakan:

“Perpustakaan Desa Simpang Utama sudah melakukan kegiatan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, seperti yang di arahkan oleh Perpustakaan Nasional RI dek, karena perpustakaan desa simpang utama adalah salah satu penerima program tersebut pada tahun 2019 selain desa yang lain yang ada di Kabupaten Bener Meriah. secara umum Perpustakaan Desa Simpang Utama telah berhasil melakukan kegiatan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di desa simpang utama ini, walaupun belum maksimal sekali, dek, kegiatan yang sudah berhasil dilakukan yaitu pelatihan budidaya jamur tiram, pelatihan pembuatan jamur tiram ksripsi, Pelatihan pembuatan dodol dari kopi oleh ibu-ibu PKK, kegiatan yang sudah berhasil dilakukan di perpustakaan desa simpang utama yaitu kegiatan Pelatihan pembuatan Peyek dari daun labu siam (labu jipang) oleh ibu-ibu PKK, Pelatihan pembuatan dodol dari labu siam (labu jipang) oleh ibu-ibu PKK, pelatihan pembuatan donat oleh ibu-ibu PKK, Pembuatan kerajinan tangan dari gelas minuman ale-ale oleh ibu-ibu PKK”⁸⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh pengelola perpustakaan desa simpang utama, beliau mengatakan bahwa:

“Perpustakaan desa simpang utama adalah salah satu penerima program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial tahun 2019 dek, saat itu perpustakaan desa sudah ada namun

⁸⁸Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB

*terbengkalai karena tidak adanya rungan dan pengelola, tahun 2019 barulah dikembangkan lagi perpustakaan desa ini dek, banyak kegiatan yang sudah berhasil dilakukan dek, contohnya seperti kegiatan yang dilakukan yaitu pelibatan masyarakat pastinya, karena programnya melibatkan masyarakat”.*⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa secara umum perpustakaan Desa Simpang Utama sudah berhasil bertransformasi ke perpustakaan desa berbasis inklusi sosial mulai dari tahun 2019 hingga saat ini sesuai dengan arahan dan peraturan Perpustakaan Nasional Terkait tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial dan sudah ada beberapa kegiatan yang sudah berhasil dilakukan di Perpustakaan Desa Simpang Utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa mengenai kegiatan yang sudah berhasil dilakukan, apakah masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Antusias dek, bahkan antusias sekali apalagi kan kalo di kita ini dek, kegiatan biasanya harus bayar jadi masyarakatnya ogah, dan kalau pun dibuat yang gratis juga kadang masyarakatnya juga kurang tertarik. Tetapi kakak sebagai pengelola perpustakaan langsung bilang kemasyarakatnya kalau “buk kita buat kegiatan inilah buk, semua peralatan dan bahan sudah disediakan dari perpustakaan kita cuma bawak pulang ilmu sama makanan yang sudah kita buat”

Jadi masyarakatnya tertarik dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Masyarakatnya juga dikasih wadah untuk kasih aspirasi

⁸⁹Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 02 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

kepada perpustakaan bahwa masyarakat mau buat kegiatan apa nantinya perpustakaan akan menampung dan akan dilaksanakan kegiatan nya satu persatu.

Buktinya yaitu sekarang kan ada budidaya jamur tiram dan pembuatan jamur tiram krispi yang Alhamdulillah dek pemasarannya sudah seputaran pasar kabupaten kita dek, bahkan sudah sampai ke Perpustakaan Nasional waktu pear learning meeting dibawak untuk dijadikan sampel”⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, banyak dari masyarakat yang mengikuti kegiatan yang merasakan manfaatnya seperti, budidaya jamur tiram yang pemasarannya sudah memasuki pasar kabupaten.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. kepala desa mengatakan bahwa:

“Banyak langkah yang bapak lakukan sebagai kepala desa dek, contohnya seperti peran aktif pemerintahan desa dalam ikut membantu melaksanakan kegiatan tersebut menyediakan apa yang diperlukan dalam melakukan kegiatan, seperti dana, dan fasilitas lainnya. Bapak juga melakukan pendekatan kepada secara langsung kepada masyarakat desa, seperti melalui pengajian TPA bagi anak2 di sela jeda mereka mengaji saya arahkan ke perpustakaan, begitu juga ibu-ibu pengajian desa dan ibu-ibu PKK, ibu-ibu posyandu juga bapak arahkan keperpustakaan dikarenakan ruangnya yang

⁹⁰ Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB

*bersebelahan, istilahnya melakukan pendekatan dari pintu ke pintu dek”.*⁹¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh pengelola perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

*“Langkah yang pertama kakak lakukan sebagai pengelola perpustakaan adalah menginformasikan kepada kepala desanya dulu, menanyakan apa bisa buat kegiatan seperti ini, untuk masalah dananya bisa gak kami ambil dari dana pemberdayaan masyarakat, pak kepala desa sangat mendukung kegiatan dan memberikan dana sesuai sama yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Langkah kedua yang kakak lakukan yaitu mengumumkan kepada ibu-ibu PKK yang ada di desa dan ibu-ibu PKK nya juga mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Di desa simpang utama umumnya masyarakat adalah seorang petani, kakak sampek buat 2 sesi untuk kegiatan tersebut. Sesi pagi adalah untuk ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, terus sesi ke 2 dibuat setelah ashar karena masyarakat yang kerja di waktu sehabis ashar sudah pulang kerumah. Kakak sebagai pengelola membuat 2 sesi dikarenakan semua masyarakat mau ikut jadi kakak usahan kakak buat 2 sesi jadi biar semuanya bisa berpartisipasi dalam mengikuti program ini”.*⁹²

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa banyak langkah yang dilakukan kepala desa untuk mewujudkan program transformasi perpustakaan desa yang tujuannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Langkah-langkah tersebut seperti, memberikan dana kepada masyarakat, memfasilitasi kegiatan, serta

⁹¹Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB

⁹²Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 02 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Pengelola perpustakaan juga melakukan langkah-langkah guna mewujudkan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, yaitu terlebih dahulu mendiskusikan kepada kepala desa mengenai kegiatan apa yang akan dibuat serta dana yang dikeluarkan, langkah selanjutnya yaitu mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan.

Hasil wawancara dengan kepala desa dan pengelola perpustakaan penulis juga menanyakan mengenai bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS tahun 20220 sebagai berikut:

a. Kependudukan

Kepala desa simpang utama, mengatakan bahwa:

*“Masyarakat disini rata-rata asli penduduk desa simpang utama ini dek, mayoritas masyarakat pekerjaan masyarakat disini beragam, ada yang seorang petani, pedagang, pegawai, dan ada yang hanya ibu rumah tangga, untuk usia rata-rata masyarakat yang bekerja mulai dari umur 17 tahunan keatas dek, jarang ada yang bekerja di atas umur 65 tahunan. Ibu Ria adalah masyarakat yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang sudah berhasil membuka usaha budidaya jamur tiram yang sudah menjalani usaha tersebut selama 3 tahun dan beliau asli masyarakat di desa ini dek, Dan umur beliau juga di katakana umur yang prduktif untuk memperoleh penghasilan”.*⁹³

⁹³Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB

Hal serupa juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan, berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya rata-rata masyarakat di sini asli orang sini ya dek, walaupun ada yang pindah hanya beberapa masyarakat saja, dan masyarakat disini, dan untuk usia masyarakat yang kerja rata-rata 17 tahun ke atas dek untuk yang umur 65 ke atas pasti sudah tidak boleh bekerja sama pihak keluarga”.*⁹⁴

b. Kesehatan dan Gizi

Kepala Desa Simpang Utama mengatakan bahwa:

*“Kalau masyarakat desa kalau sakit jarang lah dek, walaupun sakit flu dan demam dikarenakan cuaca di sini dingin dek. Masyarakat di desa simpang utama juga memiliki kesadaran tentang pentingnya kesehatan sehingga terbukti bahwa ketika ada masyarakat desa ataupun keluarga mereka yang sakit langsung pergi berobat ke puskesmas terdekat. Akses kesehatan sangat dekat dengan puskesmas dek, dan juga dapat jaminan kesehatan, jadi kalau sakit kan mudah untuk berobat dek. karena masyarakat di sini sudah biasa bekerja berat dek, dan dengan usaha budidaya jamur tiram dan usaha pembuatan jamur tiram krispi yang sedang dijalankan mampu memenuhi kebutuhan gizi mereka”.*⁹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan, berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁴Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 02 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

⁹⁵Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB

“Askes kesehatan disini udah mudah dek, udah ada puskesmas terdekat, kalau masyarakat sakit disini juga jarang dek, walaupun ada yang sakit langsung di bawak ke puskesmas terdekat yang ada di kecamatan sini dek, apalagi masyarakat disini selalu mengutamakan kesehatan dek, apalagi ini lagi musim corona ya dek jadi masyarakatnya jadi lebih waspada lagi”.⁹⁶

c. Pendidikan

Kepala desa simpang utama mengatakan bahwa:

“Pendidikan di desa simpang utama sudah sangat bagus lah dek, untuk anak disini pendidikan nya ada yang masih SD, SMP, SMA, dan bahkan ada yang melanjutkan kuliah juga. Walaupun masyarakat yang mengikuti program ini hanya ibu-ibu rumah tangga dan hanya buruh tani, dan sebagian masarakatnya hanya tamatan SMA tetapi dengan adanya kegiatan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ini sangat membantu dan berdampak bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka. Masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut sudah mampu membuka usaha mampu untuk menyekolahkan anak mereka, mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka”.⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan, berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan di desa itu sangat penting dek, alhamdulillah anak-anak disini tingkat pendidikan nya tidak ada yang

⁹⁶Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 02 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

⁹⁷Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB

*terputus dek, anak-anak di sini masih ada yang SD. SMP. SMA. Dengan adanya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini berdampak juga bagi pendidikan masyarakat desa ini, khusus masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut yang mampu menyekolahkan anak-anak dengan hasil usaha yang sedang dijalankan”.*⁹⁸

d. Ketenagakerjaan

Kepala Desa Simpang Utama Mengatakan Bahwa:

*“Masyarakat desa Simpang Utama mayoritas pekerjaannya adalah seorang petani, dan hanya sebagian lainnya yaitu pengusaha, dan pegawai, untuk masyarakat desa simpang utama yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa simpang utama jam kerja mereka tidak tentu perminggunya dek. Kalo lagi musim panen bisa dikatakan hampir setiap hari mereka bekerja dan bisa dikatakan kerjanya 35 jam/ minggu”.*⁹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan, berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

*“Masyarakat yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa dan sudah membuka usaha budidaya jamur tiram dan jamur tiram krispi untuk jam kerjanya bisa dikatakan 35 jam/ minggu”.*¹⁰⁰

⁹⁸Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama, Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 02 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

⁹⁹Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 15 Januari 2022, Pukul 16:00 WIB

¹⁰⁰Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 12 Januari 2022, Pukul 10:00 WIB

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Kepala Desa Simpang Utama Mengatakan Bahwa:

*“Dengan adanya Program transformasi Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dek, masyarakat sudah menjalankan beberapa usaha yang sudah berhasil, hal tersebut berdampak bagi pendapatan masing-masing masyarakat tersebut, dan untuk pengeluaran juga sudah pasti sesuai dengan pendapatan yang mereka dapat dek”.*¹⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan, berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

*“Sudah pasti berdampak ya dek bagi pengeluaran mereka, hasil pendapatan mereka juga sudah membaik jadi sudah pasti untuk pengeluaran masing-masing juga sudah sebanding dengan hasil pendapatan mereka dek”.*¹⁰²

f. Perumahan dan Lingkungan

Kepala Desa Simpang Utama Mengatakan Bahwa:

“Masyarakat desa simpang utama inikan tinggal di desa dek, jadi jarang ada yang menyewa rumah, walaupun rumah masyarakat desanya kecil tapi itu punya masyarakat itu sendiri dek, dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan usaha yang dijalankan sangat berdampak bagi kepemilikan rumah masyarakat desa, ya contohnya masyarakat bisa merenovasi rumah mereka sedikit

¹⁰¹Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB

¹⁰²Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 02 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

*demu sedikit dek, dan itu sudah pasti rumah impian mereka sama keluarganya dek”.*¹⁰³

Hal serupa juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan, berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

*“Jarang ada yang menyewa di sini dek, rata-rata semua masyarakatnya punya rumah sendiri dek. Rumah masyarakat di sini adalah rumah impian masyarakat dengan keluarganya”.*¹⁰⁴

g. Kemiskinan

Kepala Desa Simpang Utama Mengatakan bahwa:

*“Pendapatan masyarakat yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial sudah mulai membaik dek, jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat desa yang sudah mengikuti program kegiatan ini sudah dikatakan sejahtera dek untuk mencukupi kebutuhan keluarganya”.*¹⁰⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan, berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan ini dek,

¹⁰³Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB

¹⁰⁴Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 02 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

¹⁰⁵Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 15 Januari 2022, Pukul 16:00 WIB

dapat dilihat dari masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan mampu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari”¹⁰⁶

h. Sosial Lainnya

Kepala Desa Mengatakan Bahwa:

“Untuk masyarakat desa simpang utam, sudah bisa mengakses informasi yang mereka cari dek, terutama masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan transformasi perpustakaan desa untuk saat ini sudah menggunakan Handphone untuk mengakses informasi yang mereka cari tentang usaha yang mereka jalankan, selain koleksi yang di sediakan perpustakaan”¹⁰⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan, berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat Desa yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial menggunakan Handphone untuk membantu mereka berkomunikasi dan memabantu mereka mencari informasi yang dibutuhkan, ibu ria menggunakan sosial media untuk mempromosikan usaha yang di jalankan”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Khususnya berdampak bagi masyarakat desa

¹⁰⁶Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 12 Januari 2022, Pukul 10:00 WIB

¹⁰⁷Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 15 Januari 2022, Pukul 16:00 WIB

¹⁰⁸Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 12 Januari 2022, Pukul 10:00 WIB

simpang utama yang sudah mengikuti program tersebut. Dapat dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat Menurut BPS Tahun 2020 seperti Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan pola konsumsi, Lingkungan dan perumahan, Kemiskinan, dan sosial lainnya yang semakin membaik di Desa Simpang Utama.

Hasil wawancara dengan kepala desa dan pengelola perpustakaan desa mengenai kendala yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut, mereka menjelaskan bahwa:

*“Kendalanya ya itu dek, kurangnya sumber daya manusia (SDM), kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang memang jurusan ilmu perpustakaan, tidak adanya relawan untuk membantu, dan yang paling menjadi kendala yaitu mengajak masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini dek, kadang untuk datang ke perpustakaan aja susah masyarakatnya dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat desa tentang perpustakaan, serta minimnya keinginan masyarakat datang ke perpustakaan”.*¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa saat ini yang menjadi kendala terbesar adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM), kurangnya tenaga pengelola perpustakaan desa, serta minimnya keinginan masyarakat datang ke perpustakaan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perpustakaan.

Hasil wawancara dengan kepala desa dan pengelola perpustakaan desa mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, dan harapan

¹⁰⁹Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16:00 WIB

mereka tentang program transformasi perpustakaan desa bagi kesejahteraan masyarakat, mereka menjelaskan bahwa:

*“Usaha yang kami lakukan yaitu buat kegiatan paling enggak minimal 3 bulan sekali buat kegiatan yang melibatkan ibu-ibu terutama, untuk anak-anak walaupun enggak buat kegiatan tapi kita sediakan buku-buku untuk menggambar aja, dan pensil warna pasti anak-anak udah senang. Kalo untuk ibu-ibunya buat kegiatan apa yang lagi viral, kita ajak ibu-ibu, kita sediakan bahannya, sediakan apa yang diperlukan dari dana desa. jadi ibu-ibunya juga langsung antusias mengikuti kegiatan tersebut. jadi dengan usaha yang kami lakukan tersebut dek ibu-ibunya jadi pada rajin datang ke perpustakaan nanyak kapan dibuat kegiatan lagi, walaupun enggak rajin datang tapi minimal seminggu pasti ada datang ke perpustakaan. Harapannya semoga kegiatan ini terus dikembangkan kedepannya, dan juga semoga masyarakat desa simpang utama ini lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan tersebut supaya desa simpang utama bisa lebih maju dengan banyaknya usaha yang dijalankan dek”.*¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan kepala desa dan pengelola perpustakaan adalah membuat kegiatan minimal 3 bulan sekali, dengan membuat suatu kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat, serta perpustakaan telah memfasilitasi seluruh kegiatan sehingga masyarakat sangat tertarik dan sangat antusias.

Selain mewawancarai kepala desa dan pengelola perpustakaan, penulis juga mewawancarai masyarakat yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan seperti, kapan masyarakat desa simpang utama mengetahui bahwa perpustakaan desa telah bertransformasi, alasan masyarakat mengikuti kegiatan yang telah dibuat oleh

¹¹⁰Wawancara Dengan NN, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 02 Desember 2021, Pukul 10:00 WIB

perpustakaan serta siapa yang menginspirasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

“Saya tahu bahwa perpustakaan telah melakukan kegiatan tersebut pada tahun 2019 dek, karena pada tahun 2019 perpustakaan buat kegiatan dan melibatkan masyarakat disini langsung, inisiatif saya mengikuti kegiatan ini ya karena kemauan saya sendiri dek, terus karena ajakan dari pak kepala desa juga dengan alasan mengikuti kegiatan supaya bisa menambah ilmu saya dek.”¹¹¹

“ibu tau ya pas ada perpustakaan buat kegiatan dek, kegiatan pelatihan buudidaya jamur tiram, dan pembuatan jamur tiram krispi dan kegiatan lainnya, ibu berinisiatif mengikuti kegiatan karena kemauan ibu dek, dengan alasan biar ibu bisa nambah-nambah ilmu”.¹¹²

Namun ada sebagian masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut tetapi tidak tau kapan perpustakaan desa telah melakukan kegiatan transformasi perpustakaan desa inklusi sosial.

“ya saya kurang tau kapan persis waktunya ya dek, karena saya ikut kegiatan atas arahan dari bapak kepala desa simpang utama, saya ikut pelatihan pembuatan dodol dari labu siam dek bersama ibu-ibu pkk yang lain yang diadakan diperpustakaan ini dek”.¹¹³

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat desa simpang utama sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis

¹¹¹Wawancara Dengan J. Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 07 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

¹¹²Wawancara Dengan R. Masyarakat Desa Simpang Utama yang Sudah Mengikuti Kegiatan Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial, Pada 08 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

¹¹³Wawancara Dengan S, Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 09 Desember 2021, Pukul 11:00 WIB

inklusi sosial sejak tahun 2019, mereka mengikuti program tersebut berdasarkan arahan dari kepala desa. Alasan mereka mengikuti program tersebut adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

Penulis juga menanyakan manfaat yang dirasakan masyarakat desa simpang utama yang sudah mengikuti program kegiatan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Mereka menjelaskan bahwa manfaat yang dirasakan oleh mereka yaitu adanya peluang baru dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“ya sangat bermanfaat ya dek, dengan adanya kegiatan ini banyak manfaat yang saya rasakan, terutama peluang usaha baru, walaupun tidak semua masyarakat merasakan manfaatnya, tetapi sebagian yang sudah mengikuti kegiatan merasakan manfaatnya, yang dulunya seorang buruh tani tetapi sekarang sudah punya peluang usaha, dan dengan usaha yang dijalankan mampu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, saya sangat bangga sebagai ibu ketua PKK di desa simpang utama ini”¹¹⁴

“Bermanfaat iya pastinya dek, apalagi saya dulunya itu cuma ibu buruh tani dan ibu rumah tangga, dengan adanya kegiatan yang di buat oleh perpustakaan desa saya bisa menjalankan usaha budidaya jamur tiram ini ini dek yang berkerja sama dengan karang taruna, dan pembuatan jamur tiram krispi, walaupun dulunya budidaya jamur sudah ada namun terbengkalai karena yang menjalankanya itu anak-anak muda karang taruna desa simpang utama. Jadi semenjak saya mengikuti pelatihan yang diadakan tentang cara bagaimana membudidayakan jamur tiram, Alhamdulillah dek saya bisa mambuka

¹¹⁴Wawancara Dengan J. Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 07 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

*usaha dengan memasarkan jamur tiram setiap harinya kepasar pondok, bahkan sudah sampai pasar kabupaten dek, dan saya juga membuat jamur tiram krispi untuk dipasarkan juga dek. Saya menjalankan budidaya jamur tiram ini sudah 3 tahun dek, semenjak adanya kegiatan yang dibuat oleh perpustakaan. Alhamdulillah kondisi ekonomi saya mulai membaik dek, saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saya, memenuhi kebutuhan pendidikan anak saya, dan kebutuhan akses kesehatan saya sekeluarga, dan Alhamdulillah juga saya bisa merenovasi rumah saya dek, walaupun tidak semuanya hasil dari budidaya jamur tiram dan pembuatan jamur tiram krispi, tetapi mampu membeli apa yang saya butuhkan dek”.*¹¹⁵

Sama halnya dengan informan lain yang menjelaskan tentang manfaat dari kegiatan yang di adakan oleh perpustakaan desa simpang utama, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya manfaat yang saya rasakan banyak ya dek, saya bisa menambah ilmu dengan membuat dodol dari labu siam dek, dulu sempat produksi dek, tetapi karena kendala alat, pemasaran dan memakan waktu sampai 8 jam untuk proses produksinya jadi untuk usaha dodol labu siam diberhentikan dek. Tapi dek dari hasil kegiatan pelatihan tersebut banyak manfaat yang ibu rasakan dek pertama ya dapat ilmu dapat membuka usaha baru dapat memperbaiki kondisi ekonomi udah pasti jelas ya dek”.*¹¹⁶

¹¹⁵Wawancara Dengan R. Masyarakat Desa Simpang Utama yang Sudah Mengikuti Kegiatan Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial, Pada 08 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

¹¹⁶Wawancara Dengan S, Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 09 Desember 2021, Pukul 11:00 WIB

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa simpang utama sangat besar, seperti dapat membuka peluang usaha baru bagi mereka sehingga mampu memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan bisa memberikan kebutuhan pendidikan kepada anak-anak mereka, kebutuhan gizi dan akses kesehatan mereka, serta dapat merenovasi rumah walaupun sedikit demi sedikit serta mampu membeli apa yang mereka butuhkan.

Hasil wawancara dengan informan terkait dengan seberapa pentingkah pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat desa simpang utama ini. beliau menjelaskan bahwa:

*“Menurut saya sebagai ibu PKK dan saya sebagai pendidik, pendidikan tentu sangat penting ya dek, terutama bagi generasi penerus yang ada di desa ini. Kesehatan juga tidak kalah pentingnya dengan pendidikan dek, salah satunya adalah kebersihan karena kebersihan adalah sebagaian dari pada iman, kalau kita bersih lingkungan kita bersih, mudah-mudahan masyarakat di desa sehat selalu dek”.*¹¹⁷

*“menurut saya pendidikan penting ya dek, apalagi di zaman yang semakin maju ini pendidikan selalu di nomor satukan, kesehatan juga penting dek apalagi sekarang musimnya Covid ya dek, jadi menjaga kesehatan itu sangat penting”.*¹¹⁸

Sama halnya dengan informan lain yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dan pentingnya kesehatan, beliau menjelaskan bahwa:

¹¹⁷Wawancara Dengan J. Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 07 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

¹¹⁸Wawancara Dengan R. Masyarakat Desa Simpang Utama yang Sudah Mengikuti Kegiatan Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial, Pada 08 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

*“Pendidikan itu penting dek, sangat penting karena dengan pendidikan kita bisa mendapatkan ilmu, bisa meraih cita-cita yang diinginkan, Kesehatan juga penting dek tidak kalah pentingnya dengan pendidikan”.*¹¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat desa simpang utama ini. Karena pendidikan dan kesehatan merupakan indikator dan alat ukur dari kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penulis juga menanyakan mengenai pendapat mereka terhadap perpustakaan desa, pelayanan perpustakaan desa, serta harapan mereka tentang perpustakaan ke depannya. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat bangga dengan adanya perpustakaan desa yang berbasis inklusi sosial di desa simpang utama ini, dan mereka juga menjelaskan bahwa pelayanan perpustakaan desa sudah baik walaupun tidak sangat baik tapi sudah cukup baik dibandingkan dengan perpustakaan desa lainnya. Harapan mereka kedepannya tentang perpustakaan yaitu supaya selalu membuat kegiatan di perpustakaan setidaknya 1 bulan sekali, meningkatkan promosi perpustakaan desa kepada masyarakat yang lain yang ada di desa simpang utama ini.

“ya saya sebagai masyarakat desa simpang utama, sebagai ibu ketua PKK saya sangat bangga ya dek dengan adanya perpustakaan berbasis inklusi sosial ini, apalagi pelayanannya sudah cukup baik dek, walaupun tidak sangat baik tapi cukup baik dek, kalau harapan udah pasti ada ya dek, semoga perpustakaan selalau maju

¹¹⁹Wawancara Dengan S, Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 09 Desember 2021, Pukul 11:00 WIB

*kedepannya, selalu aktif dalam kegiatannya, dan ditingkatkan lagi dalam promosi dan pelayanannya”.*¹²⁰

*“ya saya bangga lah dek kan, yang dulunya saya tidak tau apa-apa tentang perpustakaan sekarang saya jadi tau apa itu perpustakaan dan saya sangat bangga dengan itu dek, kalau pelayanannya dikalau dikatakan baik ya udah cukup baik dek, disbanding dengan perpustakaan desa yang lainnya. harapannya ya supaya perpustakaan membuat kegiatan itu 1 bulan sekali ya dek, terus promosi tentang perpustakaannya ditingkatkan lagi”.*¹²¹

Juga ada masyarakat yang sudah mengikuti program ini menjelaskan bahwa perpustakaan sudah sangat baik dalam memfasilitasi kegiatan mereka.

*“Menurut saya dek perpustakaan sudah sangat baik dalam pelayanannya, sudah sangat baik dalam memfasilitasi kegiatan kami mulai dari sosialisasi sampai praktik pembuatan donat, praktik budidaya jamur tiram dan pembuatan kueh lainnya dek, dan saya sangat bangga, walaupun belum maksimal sekali dalam proses pelayanannya tapi sudah ada beberapa kegiatan yang sudah berhasil dilakukan dengan adanya perpustakaan ini, harapan kedepannya semoga perpustakaan semakin berkembang lagi supaya bisa terus membuat kegiatan dengan fasilitas yang semakin memadai, dan semoga semakin bagus kedepannya”.*¹²²

¹²⁰Wawancara Dengan J. Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 07 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

¹²¹Wawancara Dengan R. Masyarakat Desa Simpang Utama yang Sudah Mengikuti Kegiatan Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial, Pada 08 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

¹²²Wawancara Dengan S, Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 09 Desember 2021, Pukul 11:00 WIB

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat sangat bangga dengan adanya perpustakaan desa simpang utama ini, mereka sangat senang dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Dalam segi pelayanan perpustakaan juga sudah sangat baik, perpustakaan juga memfasilitasi kegiatan masyarakatnya walaupun belum maksimal tetapi sudah dikatakan baik, harapan masyarakat tentang perpustakaan semoga perpustakaan bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya, dan selalu meningkatkan promosinya serta masyarakat juga berharap perpustakaan membuat kegiatan rutin yaitu 1 bulan sekali.

2. Pembahasan

Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis inklusi sosial adalah “suatu pendekatan pelayanan perpustakaan desa yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan mensejahterakan masyarakat pengguna perpustakaan dan menjadi wadah pembelajaran sepanjang hayat”.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan bahwa Perpustakaan Desa Simpang Utama adalah salah satu perpustakaan desa yang sudah menerima program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada tahun 2019 dan sudah bertransformasi ke perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan peraturan dan arahan dari Perpustakaan Nasional RI. Dilihat dari Karakteristik Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Perpustakaan desa sudah berhasil menyediakan informasi apa yang di butuhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Simpang Utama. Perpustakaan desa juga sangat

¹²³Abdurahmaan Misno, Transformasi Perpustakaan Berbasis inklusi sosial, diakses melalui <https://inais.ac.id/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-oleh-abdurahman-misno/> pada 01 Agustus 2021

berperan dalam penyediaan informasi, dalam melayani masyarakat sehingga mampu meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri yang sesuai dengan profesi masing-masing masyarakat yang ada di Desa Simpang Utama. Perpustakaan desa menjadi fasilitator dalam kegiatan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, perpustakaan desa menyediakan semua mulai dari dana, peralatan dan bahan, masyarakat hanya datang dan pulang membawa ilmu dan makanan yang di buat. Serta perpustakaan desa sudah memanfaatkan perkembangan teknologi dalam melayani masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Secara umum perpustakaan desa simpang utama telah berhasil melakukan beberapa pelatihan kegiatan seperti, kegiatan Pelatihan budidaya jamur tiram oleh ibu ria yang bekerjasama dengan karang taruna, pelatihan pembuatan jamur tiram krispi oleh ibu ria, pelatihan pembuatan dodol dari kopi oleh ibu-ibu Pkk, Pelatihan pembuatan peyek dari daun labu siam (labu jipang) oleh ibu-ibu pkk, Pelatihan pembuatan dodol dari labu siam (labu jipang) oleh ibu-ibu pkk, pelatihan pembuatan donat oleh ibu-ibu pkk, Pembuatan kerajinan tangan dari gelas minuman ale-ale oleh ibu-ibu PKK.

Lebih lanjut, para masyarakat desa simpang utama sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, sebagai contohnya masyarakat bisa membuat usaha budi daya jamur tiram dan membuat jamur tiram krispi yang pemasarannya sudah memasuki pasar kabupaten. Banyak langkah yang dilakukan agar masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan program transformasi perpustakaan desa berbasis

inklusi sosial, seperti memberikan dana, memfasilitasi kegiatan, melakukan pendekatan terhadap masyarakat serta mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tidak hanya itu, berdasarkan observasi dan wawancara mengenai dampak transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, penulis mendapatkan hasil bahwa dengan adanya kegiatan tersebut berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat desa simpang utama khususnya bagi masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat yang berdampak positif yaitu:

1. Peluang Baru

Dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Desa Simpang Utama ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat yaitu membuka peluang usaha baru, seperti usaha budidaya jamur tiram, usaha jamur tiram krispi, serta usaha dodol dari labu siam, usaha.

2. Kesejahteraan masyarakat

kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual. Dimana masyarakat merasa aman, masyarakat merasa dalam keadaan baik tercukupi semua kebutuhan hidupnya serta dalam keadaan sehat dan damai. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator kesejahteraan masyarakat Menurut BPS Tahun 2020 yaitu:

a. Kependudukan

Kependudukan merupakan hal yang berkaitan dengan jumlah pertumbuhan. Masyarakat Desa simpang utama yang sudah mengikuti program kegiatan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah masyarakat Desa Simpang Utama. Dengan adanya program tersebut masyarakat desa sudah ada yang membuka peluang usaha budidaya jamur tiram, dan jamur tiram krispi yang sudah dijalankan selama 3 Tahun.

b. Kesehatan dan Gizi

kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Kesehatan akan terasa apabila seluruh kebutuhan gizi masyarakat terpenuhi, seseorang dengan keadaan sehat akan dapat menjalani aktivitas demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan, seseorang merasa sehat akan dapat menjalani aktivitas dengan sangat nyaman. Masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut, sangat mengutamakan kesehatan, dengan usaha yang dilakukan oleh informan mampu memenuhi indikator kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga kesehatan terpenuhi dengan baik. Masyarakat di desa simpang utama juga memiliki kesadaran tentang pentingnya kesehatan sehingga terbukti bahwa ketika ada masyarakat desa

ataupun keluarga informan yang sakit langsung pergi berobat ke puskesmas terdekat.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam hidup seseorang yang harus di tempuh agar seseorang memiliki kedudukan yang tinggi dalam lingkungannya dan dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya pendidikan maka seseorang memiliki akhlak yang sangat mulia, kekuatan spiritual, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut, dapat menyekolahkan anak-anak mereka untuk menimba ilmu di SD, SMP maupun Perguruan Tinggi. Hasil wawanancara dengan ibu-ibu yang mengatakan bahwa untuk kebutuhan sekolah anak mereka sudah tercukupi dan sudah terpenuhi, ditambah dengan pekerjaan suami mereka sebagai petani jadi sudah sangat terpenuhi.

d. Ketenagakerjaan

Pembangunan suatu negara tidak lepas dari ketenagakerjaan. Tenaga kerja merupakan pelaku pembangunan serta pelaku ekonomi baik secara individu maupun kelompok, sehingga

mempunyai peran yang sangat signifikan dalam aktivitas perekonomian nasional, yaitu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dikatakan bahwa masyarakat mampu bekerja 35 jam/ minggu dengan usaha yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan pendapatan sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Makin tinggi tingkat Penghasilan rumah tangga suatu keluarga, maka makin kecil pengeluaran rumah tangga tersebut. Apabila semua pengeluaran konsumsi dapat tercukupi dan mampu membeli apa yang diinginkan maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

Masyarakat yang sudah mengikuti program tersebut mengatakan bahwa dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang ada di Desa Simpang Utama masyarakat membuka usaha pendapatannya meningkat sehingga sebanding dengan pengeluaran.

f. Perumahan dan Lingkungan

Rumah merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan salah

satu indikator kesejahteraan masyarakat. rumah selain sebagai tempat tinggal, juga menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan dengan kualitas rumah. Rumah juga merupakan sarana pengamanan hidup bagi manusia yang menyatu dengan lingkungannya.

Masyarakat yang sudah mengikuti program tersebut, mengatakan bahwa masyarakat desa tersebut adalah masyarakat yang memang berasal dari desa simpang utama. Dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ini sudah mampu merenovasi rumah mereka sedikit demi sedikit dengan hasil usaha yang sedang mereka jalankan. Kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat termasuk kategori layak huni dan kondisi lingkungan tempat tinggal di Desa Simpang Utama juga rapi dan bersih yang akan menciptakan kenyamanan bagi masyarakat yang menempatinnya.

g. Kemiskinan

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memnuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Masyarakat desa simpang utama yang sudah mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, sudah

mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pengeluaran yang dikeluarkan juga sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan dari usaha yang sedang dijalankan. Dapat dikatakan bahwa masyarakat desa simpang utama adalah masyarakat yang termasuk golongan sejahtera.

h. Sosial Lainnya

Perubahan indikator terhadap sosial lainnya menangkap adanya perubahan gaya hidup yang semakin bergeser menuju gaya hidup berbasis teknologi, serta pola pikir masyarakat yang semakin maju dengan seiring terbukanya akses terhadap teknologi yang menghubungkan mereka dengan dunia luar, seperti media sosial.

Masyarakat desa simpang utama yang sudah mengikuti program tersebut, sudah mampu memenuhi akses kebutuhan dan hiburan yang mereka butuhkan. Masyarakat menggunakan media sosial untuk menghibur mereka dan menggunakan internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Masyarakat juga menggunakan sosial emdia untuk menjual hasil usaha yang sedang dijalankan.

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program transformasi perpustakaan desa berbaasis inklusi sosial saat ini yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya tenaga pengelola perpustakaan desa, serta minimnya keinginan masyarakat untuk datang keperpustakaan karena kurangnya pengetahuan tentang perpustakaan.

Usaha yang dilakukan yaitu membuat kegiatan minimal 3 bulan sekali dengan membuat sesuatu kegiatan pelatihan yang menarik dan bisa bermanfaat bagi masyarakat desa simpang utama. Seperti membuat pelatihan kegiatan sesuatu yang memang belum pernah di ketahui oleh masyarakat desa, serta usaha yang dilakukan yaitu perpustakaan memfasilitasi kegiatan tersebut sehingga masyarakat tertarik dan antusias.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah), maka dapat diperoleh kesimpulannya sebagai berikut:

1. Karakteristik Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial
Perpustakaan desa sudah berhasil menyediakan informasi apa yang di butuhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Simpang Utama. Perpustakaan desa juga sangat berperan dalam penyediaan informasi, dalam melayani masyarakat sehingga mampu meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri yang sesuai dengan profesi masing-masing masyarakat yang ada di Desa Simpang Utama. Perpustakaan desa menjadi fasilitator dalam kegiatan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, perpustakaan desa menyediakan semua mulai dari dana, peralatan dan bahan, masyarakat hanya datang dan pulang membawa ilmu dan makanan yang di buat. Serta perpustakaan desa sudah memanfaatkan perkembangan teknologi dalam melayani masyarakat yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

2. Secara umum Perpustakaan Desa Simpang Utama telah berhasil melakukan Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi sosial sesuai dengan arahan dan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kegiatan yang sudah berhasil dilakukan seperti kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram oleh Ibu Ria yang bekerjasama dengan Karang Taruna, pelatihan pembuatan jamur tiram krispi oleh Ibu Ria, pelatihan pembuatan dodol dari kopi oleh ibu-ibu Pkk, Pelatihan pembuatan peyek dari daun labu siam (labu jipang) oleh ibu-ibu pkk, pelatihan pembuatan dodol dari labu siam (labu jipang) oleh ibu-ibu pkk, pelatihan pembuatan donat oleh ibu-ibu pkk, serta pembuatan kerajinan tangan dari gelas minuman ale-ale oleh ibu-ibu PKK.
3. Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang sudah berhasil dilakukan dan memberikan dampak positif dan manfaat bagi masyarakat desa simpang utama sesuai dengan indikator kesejahteraan masyarakat seperti kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, sosial dan lainnya yang semakin membaik di Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah.
4. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial saat ini yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya tenaga pengelola perpustakaan desa,

serta minimnya keinginan masyarakat untuk datang ke perpustakaan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perpustakaan.

5. Usaha yang dilakukan yaitu membuat kegiatan minimal 3 bulan sekali dengan membuat sesuatu kegiatan pelatihan yang menarik dan bisa bermanfaat bagi masyarakat desa simpang utama. Seperti membuat pelatihan kegiatan sesuatu yang memang belum pernah di ketahui oleh masyarakat desa, serta usaha yang dilakukan yaitu perpustakaan memfasilitasi kegiatan tersebut sehingga masyarakat tertarik dan antusias.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan di atas tentang Dampak dari Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun beberapa saran yang dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Kepala Desa Simpang diharapkan terus memberikan pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat di Desa Simpang Utama sering menggunakan perpustakaan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi mereka.
2. Sebaiknya Kepala desa dan Pengelola Perpustakaan menambah anggota pengelola perpustakaan, agar kegiatan yang diadakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
3. Sebaiknya bagi Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama diharapkan lebih meningkatkan lagi promosi perpustakaan desa

berbasis inklusi sosial kepada masyarakat dan mengadakan kegiatan minimal 1 bulan sekali.

4. Bagi masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, untuk terus ditingkatkan lagi pengetahuan tentang perpustakaan, pengetahuan tentang usaha yang dijalankan agar bisa semakin maju dan berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Misno, Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, 2020. Diakses melalui <https://inais.ac.id/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-oleh-abdurrahman-misno/> pada 03 September 2021
- Adin Bondar, MOBILISASI PENGETAHUAN ERA MILENIAL Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, diakses melalui <https://perpustakaan.sari-mutiara.ac.id/> pada 17 juni 2021 (PPT Power Point, Hasil Seminar Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan 12 Desember 2019)
- Agung Purwanto, Budi Muhammad Taftazani, “Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K31 Universitas Pad jad jaran”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol.1, No. 2. (2018). Diakses melalui <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/18255> pada 07 Juli 2021
- Andi suhaimi Dalimunthe dan Leo Sunarta, Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pembelajaran Sepanjang Hayat. diakses melalui <https://labuhanbatukab.go.id/index.php> pada 16 Juni 2021
- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo, 2010)
- Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010)
- Badan Pusat Statistik *.Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020)
- Bambang Tejokusumo, Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, : *Jurnal Geodokasi*. Vol. III. Nomor 01. (2014). Diakses melalui <https://media.neliti.com/> pada 04 September 2021
- Bulqis Khumairo. Persepsi pemustaka terhadap perpustakaan desa (Skripsi thesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2013. Diakses melalui <http://repository.unair.ac.id/16312> pada 21 Maret 2021
- Dahlia Sukmasari, Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-qur'an, : *Jurnal of Al-qur'an dan Hadist Studies*, Vol. 3. No.1 (2020) diakses Melalui <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/download/15/14/> pada 04 September 2021
- Daniah, Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. Diakses Melalui <https://jurnal.ar->

raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3356/2348 pada 12 Januari 2022

Desi Elviani, "Dampak Sosial Program Campus Social Renspontibility di KecamatanSemampir Kota Surabaya", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Diakses melalui [Http:repository.uinair.ac.id/67776/3/Sec.fdf](http://repository.uinair.ac.id/67776/3/Sec.fdf) pada 21 Maret 2021

Dwi Apriliita "Efektivitas Program "Perpuseru" dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Lubuklinggau" Skripsi Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, 2019. Diakses melalui <http://repository.radenfatah.ac.id> pada 15 Juni 2020

Diakses melalui <http://infopublik.id/read/249813/perpusnas-terapkan-layanan-inklusi-sosial.html> pada 15 Januari 2021

Diakses melalui <https://www.perpusnas.go.id/newsdetail.php?lang=id&id=210407043532uk50KGLbvi> pada 15 Juni 2021

Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> pada 21 Juni 2021

Di akses melalui <https://www.bing.com/search?q=undang-undang+nomor+23+tahun+2006&cvid=ce8340b39d0c47329bfcfff36e1a56b0&aqs=edge.3.0j69i57j0l8.21065j0j1&pqgt=43&FORM=ANNTA1&PC=U53>. Pada 12 Januari 2022

Diakse Melalui https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/EBOOKS/GIZI%2520EDIT%25202.pdf&ved=2ahUKEwjn6KDYxaj1AhWCX3wKHc8cBnMQFnoECD4QAQ&usg=AOvVaw3jelAJ9jG-lcqV32ZFxzjk Pada 12 Januari 2022

Diakses melalui Library.binus.ac.id/eColells/eThesisdoc pada 24 Juni 2021

Dwi Astuti, Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Kemandirian Masyarakat, "Jurnal Ensiklopedia, Vol.3. No.3. 2019. Diakses Melalui <http://jurnal.ensiklopediaku.org/> pada 01 Agustus 2021

Ernita Dewi, Transformasi Sosial dan Nilai Agama: Jurnal Substantia. Vol.4. No. 1. 2012. diakses melalui <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/> pada 18 juni 2021

Firdaus HD, Analisis Penggunaan Modal Usaha dalam Upaya untuk Memaksimalkan Laba pada UD. 135 Sinar Galesong, Skripsi Akuntansi, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses melalui <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/> pada 28 juni 2021

Firda Wati, *Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit)*. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi UIN Raden Intan Lampung, 2019. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/> pada 08 Juli 2021

[https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024\(1\).pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024(1).pdf) diakses 17 Juni 2021

<https://www.solider.id/2013/07/26/undang-undang-nomor-11-tahun-2009-tentang-kesejahteraan-sosial> diakses pada 15 Juni 2020

Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2. (2017). Diakses melalui <https://ejournalunsam.id/> pada 07 juli 2021

Isna Thai Riyanda Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan desa sekup Kabupaten Deli Serdang dalam program pemberdayaan masyarakat. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Diakses melalui <http://repositori.usu.ac.id> pada 14 Januari 2021

Juharti, Pengaruh Keterampilan Manajemen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep diakses melalui <http://eprints.umk.ac.id/> pada 22 Juni 2021

Khairunisa, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat (Studi pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi)." Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Diakses melalui <http://repository.uinjambi.ac.id> pada 17 Juni 2021

Kuwado F, Jokowi janji dana desa dipakai untuk perpustakaan, diakses melalui <http://nasional.kompas.com/read/2017/09/14/1672971/jokowi-janji-dana-desa-dipakai-untukperpustakaan> pada 21 Maret 2021

- Liyony Wijayanti dan Ihsanuudin, Strategi Peningkatan Kesehatan Masyarakat Layanan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan: *Jurnal Agriekonomika*. Vol.2. No. 2 (2013). Diakses melalui <https://journal.trunojoyo.ac.id/> pada 21 Maret 2021
- Meri Enita Puspita Sari, Diah Ayu Pratiwi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam”, *Jurnal Trias Politika*, Vol.2. No. 2 (2018) diakses melalui <https://www.Journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/1464> diakses 20 Maret 2021
- Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: Alfabeta, 2008)
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014)
- Pengertian Masyarakat dalam Pandangan Ahli diakses melalui <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-masyarakat-dalam-pandangan.html?m=1> pada 04 September 2021
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial. 2017., Hal. 17-18. Diakses melalui <https://press.perpusnas.go.id/ProdukDetail.aspx?id=162> pada 18 September 2021
- Poerwadarminta, W.J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016)
- Prima Putra Budi Gutama, Bambang widiyahseno, “Inklusi sosial dalam pembangunna desa”. *Jurnal Reformasi*, Vol. 19. No. 1 (2020), diakses melalui <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1834/pdf>. pada 20 Januari 2021
- Rani Auliawati Rahman, Strategi sukses transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera studi pada Perpustakaan Desa Gampingan membaca Malang, (Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjajaran, 2019). Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/338983808_Strategi_Sukses_Transformasi_Perpustakaan_Desa_Berbasis_Inklusi_Sosial_untuk_Masyarakat_Sejahtera_Studi_Pada_Perpustakaan_Desa_Gampingan_Gemar_Membaca_Malang pada 14 januari 2021

- Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019. Diakses melalui <https://www.bappenas.go.id/files/rkp/LAMPIRAN%20PERPRES%20RKP%20TAHUN%202018.pdf>
- Riki Arianto, diakses melalui <https://dipersip.riau.go.id/post/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-dan-sdgs> pada 21 Januari 2021
- Rizqi Permata Putri, Roro Isyawati Permata G, Transformasi Perpustakaan Desa Bandung Kidul Sebagai Sarana Mengatasi Kesenjangan Akses Informasi : *Junal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 8. No. 2, 2019. Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/> pada 16 Juni 2021
- Rosnihamzah, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di desa dahari selebar kecamatan tawali kabupaten Batubara” *Jurnal Geografi*, Vol. 9. No. 1 (2017). Diakses melalui <Http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6038/0> pada 20 Maret 2021
- Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara: *Jurnal geografi*. Vol.9. No.1. 2017. Hal. 57 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6038/5367> Diakses 15 Juni 2021
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008)
- Subarini, Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Diakses melalui <https://perpustakaan.kulonprogokab.go.id/detil/703/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial> pada 20 Oktober 2021
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa* (Jakarta: Sagung Seto, 2008)

Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008)

Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Khusus.
Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
<https://www.scribd.com/doc/105065647/Standar-Nasional-Perpustakaan-SNP-Bidang-Perpustakaan-Umum-dan-Perpustakaan-Khusus> Di akses 14 Januari 2021

Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Diakses melalui <https://dinarpusda.grobogan.go.id/perpustakaan/134-transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial> pada 28 Oktober 2021

Titiek Kurniati, *Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu di Desa Sendari, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui, <http://eprints.uny.ac.id/> pada 01 Agustus 2021

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1, diakses melalui <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=170920114322Ir9g6HhRuc> pada 16 Juni 2021

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 2, diakses melalui <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=170920114322Ir9g6HhRuc> pada 18 Juni 2021

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, diakses melalui https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf pada 18 September 2021

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses Melalui <https://www.bing.com/search?q=undangundang+nomor+32+tahun+2009&cvid=75a73f94d43c43f5a691811e0da6c0b7&aqs=edge.1.69i57j0l9.1462032j0j1&pplt=43&FORM=ANNTA1&PC=U531#> Pada 12 Januari 2022

Usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Verry Mardiyanto, *Kajian Model Pemberdayaan masyarakat Pesisir Banten Lama Melalui Pendekatan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kecamatan Kasemen Kota Serang*, (Serang, Banten: Media Madani,

2020) diakses melalui <http://repository.uinbanten.ac.id/> pada 25 juni 2021

Wardatul Aisyah, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di desa babalan kecamatan wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah, Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas dakwah , UIN Sunan Kalijaga. Diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/> pada 04 September 2021

Wawancara dengan Kak Nova Nasrita, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama 29 Desember 2020, Pukul 15:00 WIB

Wawancara dengan Kak Masda Sari, Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama, Pada 29 Desember 2020, Pukul 15:00 WIB

Wawancara Dengan SB, Kepala Desa Simpang Utama. Kec. Bandar. Kab. Bener Meriah Pada 07 Desember 2021, Pukul 16: 00 WIB

Wawancara Dengan J. Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 07 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

Wawancara Dengan R. Masyarakat Desa Simpang Utama yang Sudah Mengikuti Kegiatan Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial, Pada 08 Desember 2021, Pukul 17:00 WIB

Wawancara Dengan S, Masyarakat Desa Simpang Utama yang sudah mengikuti Program Kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Pada 09 Desember 2021, Pukul 11:00 WIB

Woro Titi Haryanti, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, “*Jurnal TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts (LWSA)* Vol. 2. Issue 3. 2019. Diakses melalui <https://talentaconfseries.usu.ac.id/> pada 01 Agustus 2021

Yuli Kurniawati, Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Kampung, Kebijakan Kampung dan Kelembagaan Kampung Terhadap Kesejahteraan masyarakat, (Studi pada Kampung Distrik Sentani Kabupaten Jayapura) : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah.Vol.12.No.2.2017. Diakses melalui <http://ejournal.akuntansiuncen.ac.id/index.php/JurnalAkuntansiUncen/article/view/32/26> pada 01 agustus 2021

Yusranil Husna, Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat keluarga nelayan di Desa Secanggung Kabupaten Langkat. Skripsi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

UIN SU. Diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id/> pada 20 Juni 2021

Yustunus Suhardi Ruman, Inklusif Sosial dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) di DKI Jakarta.: Jurnal Humaniora. Vol. 05. No. 01.2019. Diakses melalui <https://media.neliti.com/> pada 04 September 2021





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 530/Un.08/FAH/KP.004/04/2021
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. (Pembimbing Pertama)
2. Nurul Rahmi, S.IP., M.A. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Diana
NIM : 190503156
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)

- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 April 2021 M
12 Ramadan 1442 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2128/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DIANA / 190503156**
Semester/Jurusan : V / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Gampong Keudah, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Maret
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
KECAMATAN BANDAR
KAMPUNG SIMPANG UTAMA

Nomor : 347/SU/2021
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Adab
dan Humaniora
UIN Ar-raniry
Di
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora, Nomor: 2128/UN.8/FAH.I/PP.00.9/11/2021, tanggal 30 November 2021 perihal: Permohonan Izin Penelitian di Desa Simpang Utama Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Menerangkan Bahwa:

Nama : **DIANA**
Nim : 190503156
Alamat : Keudah, Banda Aceh

Berdasarkan ini kami menyampaikan kepada Bapak/ibu bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian di Perpustakaan Desa simpang utama mulai tanggal 02 s/d 09 Desember 2021 dengan judul penelitian "**Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah).**"

Demikian suat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Simpang Utama, 09 Desember 2021

Reje Kampung



SALMAN BADRI

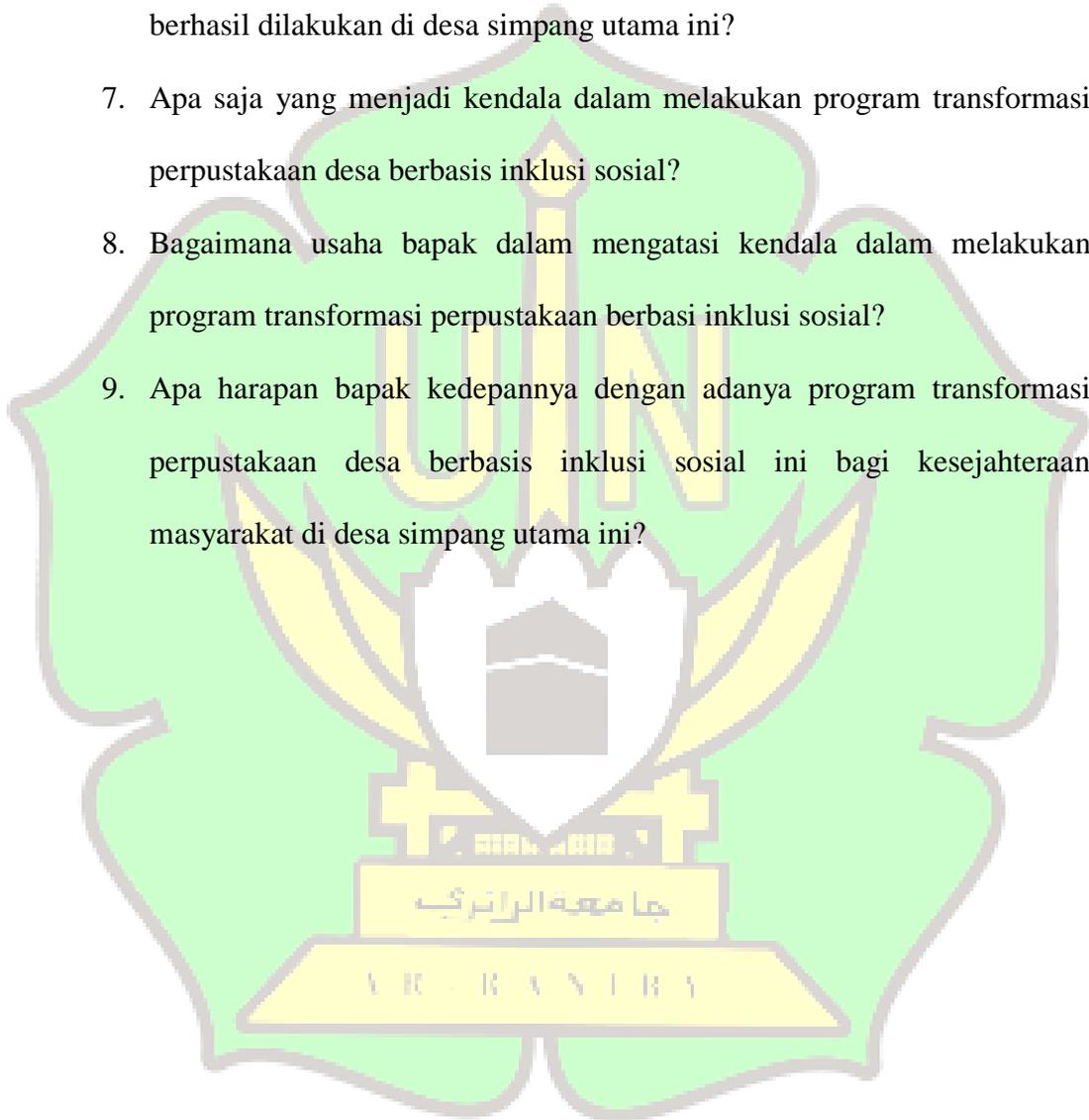
DAFTAR WAWANCARA

DAMPAK TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS INKLUSI SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (PENELITIAN PADA PERPUSTAKAAN DESA SIMPANG UTAMA KABUPATEN BENER MERIAH)

A. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KEPALA DESA SIMPANG UTAMA

1. Siapa yang menginspirasi bapak sebagai kepala desa untuk melakukan kegiatan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
2. Kapan diterapkannya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa simpang utama ini?
3. Bagaimanakah peran aktif pemerintah desa dalam melaksanakan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ini?
4. Apa sajakah langkah-langkah yang bapak lakukan sebagai kepala desa simpang utama dalam mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan di perpustakaan desa berbasis inklusi berbasis inklusi sosial?
5. Apakah menurut bapak dengan mengikuti program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini berdampak bagi kesejahteraan masyarakat desa simpang utama ini? apa contohnya ?
 - a. Kependudukan
 - b. Kesehatan dan Gizi
 - c. Pendidikan
 - d. Ketenagakerjaan
 - e. Taraf dan pola konsumsi

- f. Perumahan dan Lingkungan
 - g. Kemiskinan
 - h. Sosial dan lainnya
6. Secara umum apakah kegiatan program transformasi perpustakaan sudah berhasil dilakukan di desa simpang utama ini?
 7. Apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
 8. Bagaimana usaha bapak dalam mengatasi kendala dalam melakukan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial?
 9. Apa harapan bapak kedepannya dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ini bagi kesejahteraan masyarakat di desa simpang utama ini?



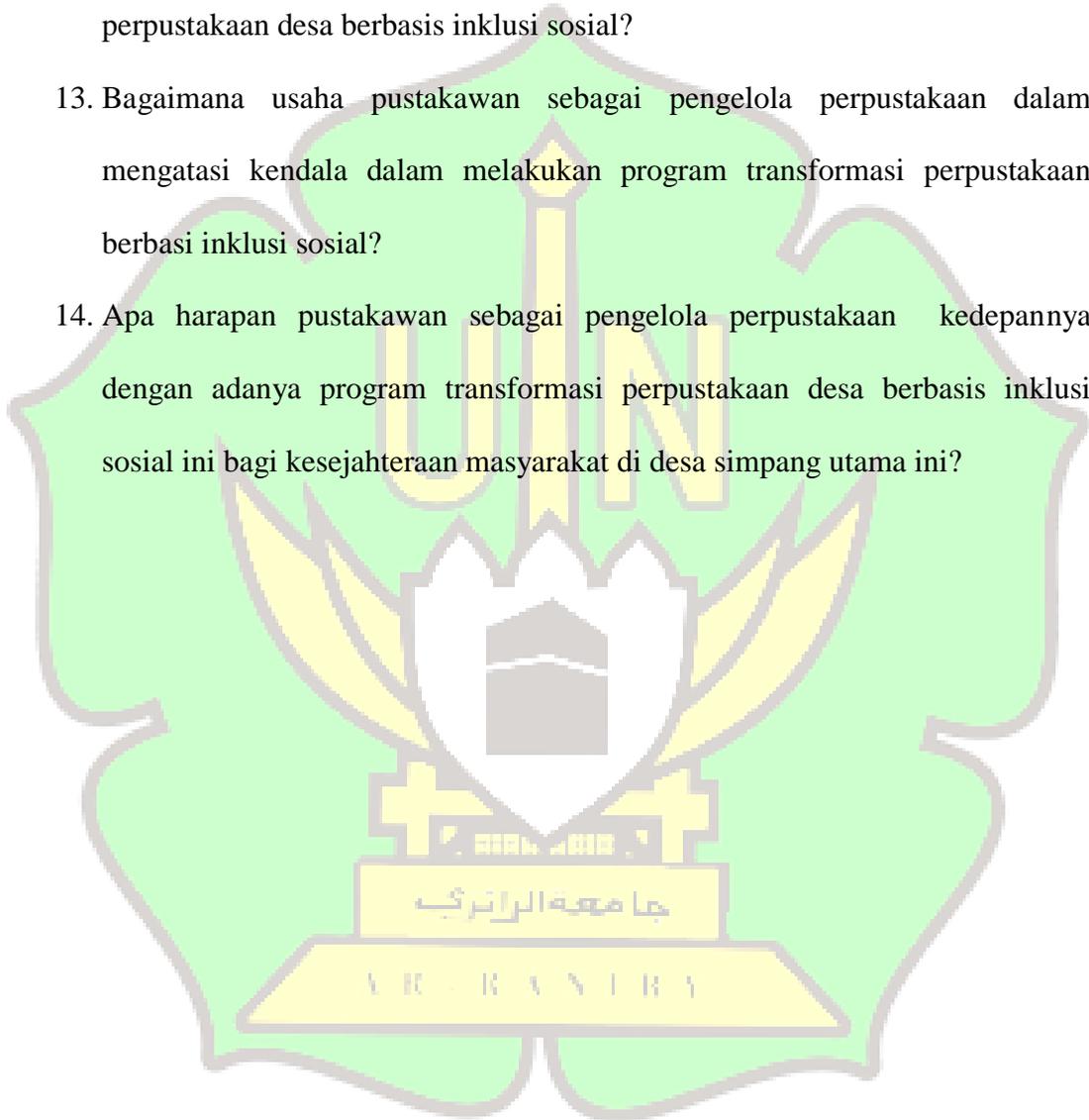
B. DAFTAR PERTANYAAN BAGI PENGELOLA PERPUSTAKAAN

1. Apakah perpustakaan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
2. Apakah masyarakat menggunakan koleksi yang di sediakan perpustakaan?
3. Bagaimanakah peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat berdasarkan profesi masing-masing masyarakat?
4. Apakah perpustakaan memfasilitasi kegiatan masyarakat dalam mengikuti program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
5. Apa saja fasilitas pendukung yang disediakan oleh perpustakaan dalam melakukan layanan kepada masyarakat?
6. Menurut pustakawan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ini inisiatif dari siapa?
7. Kapan diterapkannya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa simpang utama ini?
8. Apa saja kegiatan yang dilakukan perpustakaan terkait dengan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
9. Apa saja langkah-langkah yang pustakawan lakukan sebagai pengelola perpustakaan dalam mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
10. Apakah masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?

Jika ada : Apa buktinya bahwa masyarakat antusias?

Jika tidak ada : Apa buktinya bahwa masyarakat tidak antusias, dan kenapa?

11. Apakah menurut pustakawan dengan mengikuti program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini berdampak bagi kesejahteraan masyarakat desa simpang utama ini? apa contohnya?
12. Apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
13. Bagaimana usaha pustakawan sebagai pengelola perpustakaan dalam mengatasi kendala dalam melakukan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial?
14. Apa harapan pustakawan sebagai pengelola perpustakaan kedepannya dengan adanya program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ini bagi kesejahteraan masyarakat di desa simpang utama ini?



C. DAFTAR PERTANYAAN BAGI MASYARAKAT DESA SIMPANG UTAMA yang SUDAH MENGIKUTI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS INKLUSI SOSIAL

1. Sejak kapan bapak/ibu mengetahui bahwa perpustakaan desa simpang utama telah melakukan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial?
2. Alasan bapak/ibu mengikuti kegiatan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
3. Inisiatif siapa bapak/ibu mengikuti kegiatan transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
4. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu sebagai masyarakat desa simpang utama tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial ini?
5. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pelayanan perpustakaan desa dalam melakukan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial?
6. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan dari diadakannya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di desa simpang utama ini?
 - a. Peluang baru?
 - b. Ekonomi Meningkatkan?
7. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu mengenai:
 - a. Pentingnya Pendidikan
 - b. Pentingnya Kesehatan
8. Apa harapan bapak/ ibu kedepannya tentang program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ini dalam mensejahterakan masyarakat terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa simpang utama ini?

LAMPIRAN
DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Salman Badru. Kepala Desa Simpang Utama,
Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah.

جامعة الرانرب

AR-RANIRY



Wawancara dengan kak Nova Nasrita. Pengelola Perpustakaan Desa Simpang Utama. Kecamatan Bandar. Kabupaten Bener Meriah



Wawancara dengan Ibu Juwita. Ketua Ibu PKK Desa Simpang Utama Sekaligus Masyarakat yang sudah Mengikuti Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial





AGRARIAN



Wawancara dengan Ibu Ria, Masyarakat desa simpang utama yang sudah Mengikuti Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial. Sekaligus Ibu yang sudah membudidayakan jamur tiram, dan membuat jamur krispi



Wawancara dengan Ibu Sri, Masyarakat desa simpang utama yang sudah Mengikuti Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial. Sekaligus Ibu yang membuat dodol labu siam.



Program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang sudah berhasil dilakukan di Perpustakaan Desa Simping Utama. Kecamatan Bandar. Kabupaten Bener Meriah

- Pembuatan Dodol Labu Siam oleh Ibu-ibu PKK



- Pelatihan Pembuatan Peyek dari Daun Labu Siam oleh ibu-ibu PKK



- Pelatihan Pembuatan Donat Oleh ibu-ibu PKK



جامعة الراترك

VR - RANTRY

- Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Gelas Minuman Ale-Ale Oleh Ibu-ibu PKK



Koleksi yang di sediakan dan kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan Desa
Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah

